

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA**

**DIDIK DI MTS NEGERI 7 MALANG**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Mhd Rahmad Hasibuan**

**NIM. 16170022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTS NEGERI 7 MALANG**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Mhd Rahmad Hasibuan**

**NIM. 16170022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

**DI MTS NEGERI 7 MALANG**

**Skripsi**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

**Mhd Rahmad Hasibuan**

NIM. 16170022



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

LEMBAR PERSETUJUAN  
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTS NEGERI 7 MALANG

Skripsi

Oleh:

Mhd Rahmad Hasibuan

NIM. 16170022

Telah disetujui 20 Mei 2020

Dosen pembimbing

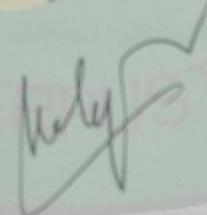


Dr. H. Mulyono, MA

NIP: 196606262005011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mulyono, MA

NIP: 196606262005011003

Dr. H. Mulyono, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mhd Rahmad Hasibuan

Malang, 10 Maret 2020

Lamp. : 4 (empat Eksploar)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

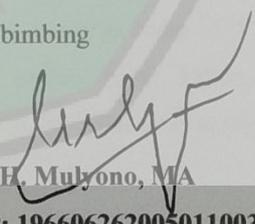
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Pembimbing

  
Dr. H. Mulyono, MA

NIP: 196606262005011003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, Sholawat dan Salam Kepada Nabi Muhammad SAW.

Teruntuk untuk orang tuaku Alm, H. Amas Gunung Hasibuan dan Hj. Nur Hamidah sebagai pendidik pertama dan utama, memberikan ilmu dengan kasih sayang, melantunkan doa-doa dengan ketulusan, membesarkanku dengan penuh perjuangan dan banyak pengorbanan, terimakasih untuk semua, cinta, kasih sayang dan semua hal-hal indah yang tak bisa oleh bahasa untuk menjelaskan bahkan untuk sekedar tulisan. Tak lupa juga untuk saudara-saudariku yang selalu memotivasiku dan memberikan dukungan moral maupun moril, semoga cahaya iman senantiasa Allah pancarkan dalam hati kita semua sehingga diberikan keistiqomahan dalam menjalani agama, dan meraih kesuksesan dunia serta akhirat

Teruntuk guru-guruku yang luar biasa, tiada henti bersyukur dan berterima kasih atas ilmu-ilmu yang telah engkau berikan, KH. Ahmad Fauzan Nasution, beserta guru-guruku di Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, Dr. KH. Imam Muslimin, Hj. Chusnul Chaidaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Anshofa tempat terbaik ternyamanku selama kuliah, dan juga Dr. H. Mulyono, M.A dan Dr. Fahim Tharaba selaku Kajar-Sekjur dan seluruh Dosen-dosenku Manajemen Pendidikan Islam Uin Malang, dan juga Ustadz serta guru-guruku yang lain yang tidak dapat kutulis satu persatu.

Teruntuk teman-teman yang mengajarku, menghiburku, dan menyemangatiku dalam proses pengerjaan skripsi, Ustadz Ghazali, Sasa Nasrul Islam, Rahmantio Lukmanto, Irsyadul Anam, mba Yuvita sari, dan spesial untukmu. Untuk yang membuat hari-hariku penuh warna, seluruh anggota keluarga Anshofaku, teman-teman kamar Al-Kahfi, Untuk dulu-dulur seperantauan, Keluarga besar Gabema Palas Malang Raya. Untuk keluarga besar MPI 2016, Dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan, terima kasih kalian telah menambahkan warna-warni dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah selalu merahmati kita semua. Aamiin.

## MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs, Annisa:59)*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan

NIM : 16170022

Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana yang ada di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutka dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Mhd Rahmad Hasibuan

NIM. 16170022

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah hanya untuk Allah SWT Tuhan semesta alam, yang mana telah memberikan rahmat, hidayah, serta kemampuan bagi penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang*" dengan baik. Penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada S1.

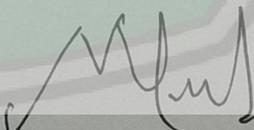
Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW telah menyelamatkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang yakni agama Islam berserta syafaatnya yang selalu kita harapkan di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan yang teramat luar biasa bagi penulis dalam melangkahi perjalanan *study* S1, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Ayah dan ibu tercinta selalu mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doa yang tiada henti untuk kebaikan anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M,Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan selaku selaku Dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 10 Maret 2020

Penulis,



Mhd Rahmad Hasibuan

NIM.16170022

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasu Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = o
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas penelitian.....	9
2. Tabel 4.1 Sarana dan prasarana.....	62
3. Tabel 4.2 Program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah).....	69
4. Tabel 4.3 pelaksanaan pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah).....	75
5. Tabel 4.4 waktu dan tempat pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) .....	76
6. Tabel 4.5 tahapan dan pelaksanaan program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) .....	77
7. Tabel 4.6 evaluasi program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) .....	80

## DAPTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka berpikir.....49
2. Bagan 4.1 Struktur organisasi MTs Negeri 7 Malang..... 61
3. Bagan 5.1 Temuan penelitian.....93



## DAPTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Surat ijin penelitian**

**Lampiran 2 : Bukti konsultasi skripsi**

**Lampiran 3 : Surat keterangan**

**Lampiran 4 : Denah Lokasi PTS Ganjil 2019-2020 MTs Negeri 7 Malang**

**Lampiran 5 : Intrumen wawancara**

**Lampiran 6 : Foto-foto kegiatan**

**Lampiran 7 : Biodata**



## ABSTRAK

Mhd Rahmad Hasibuan, 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Negeri 7 Malang)*, Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, M.A.

---

Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang merupakan upaya dalam pembinaan karakter atau perilaku religius melalui kegiatan keagamaan harian peserta didik melalui pembiasaan ibadah-ibadah di musholla dan di kelas masing-masing. Oleh karena itu pendidikan karakter religius ini sangat baik diterapkan di lembaga pendidikan lainnya seperti madrasah negeri maupun swasta.

Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang seperti 1) Penanaman Program, bagaimana perencanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik? 2) Pelaksanaan Program, bagaimana langkah-langkah dan proses pelaksanaan program tersebut, apa saja programnya dan siapa saja yang berperan dalam pelaksanaannya? 3) Evaluasi Program apa saja yang akan di evaluasi dan kapan waktu evaluasinya?

Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang dalam (program *furudul 'ainiyah*) berupa kegiatan harian keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik seperti melalui proses Pengenalan, seorang peserta didik diperkenalkan dengan hal-hal positif. Pemahaman, memberikan pengarahan tentang hal-hal baik yang sudah kita kenalkan agar tahu dan mau melaksanakannya. Penerapan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan. Dan Pembiasaan dengan cara melakukannya berulang-ulang agar terbiasa melakukan hal baik tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Cordinator program (*furudul 'ainiyah*), Guru Agama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang pertama sosialisasi, kedua pembentukan panitia, ketiga pelaksanaan, keempat evaluasi: b) pelaksanaan program penanaman pendidikan karakter religius peserta didik dilakukan oleh para guru tenaga pendidik mendapat dukungan dan pengawasan kepala madrasah: c) evaluasi program dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru pendidik seperti mengadakan rapat bersama dan evaluasi harian melalui buku monitoring.

**Kata Kunci: Penanaman, Pendidikan Karakter Religius, Peserta Didik.**

## ABSTRACT

Mhd Rahmad Hasibuan, 2020. *The Culvation Of The Religious Character Education for Islamic Students (Case Study in MTs Negeri 7 Malang)*, Skripsi. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor:Dr.H.Mulyono,M.A.

---

The Culvation Of The Religious Character Education in Islamic Students in State MTs 7 Malang can be an example and role model for madrasa heads in other educational institutions who want to implement and instill religious character education of students in the institutions they lead. The problem is the focus of study is how the Culvate proses in MTs Negeri 7 Malang in instilling religious character education of students such as 1) Program Planning, how the planning is carried out by the headmaster and also the teachers of MTs Negeri 7 educators Malang in instilling students' religious character education? 2) Program Implementation, How to do step by step and process of implementing the program, what are the programs and who get a role in their implementation? 3) Evaluation of the mutually has agreed program, what will be evaluated and when is the evaluation?

Cultivating religious character education of students in MTs Negeri 7 Malang in the furudul udul ainiyah program in the form of daily religious activities aimed to build the character and religious behavior of students such as through the introduction process, students are introduced to positive things. Understanding, giving direction about the good things those we have introduced to know and want to do these. Application, given the opportunity for students to applies the good deeds we have taught. Habituation by doing it repeatedly to get used to do these good things.

This research uses a qualitative approach, while this type of research is a case study. The source of this research from the Head of Madrasah, Program Coordinator Teacher (furudul 'ainiyah), Religion Teacher MTs Negeri 7 Malang. Data collection methods used are observation, interview, and documentation. Data analysis technique used are analyst techniques and interactive model.

The results show that: a) Culvation the religious character education of students in MTs 7 Malang was carried out according to program planning procedures namely socialization, committee formation, implementation, results and evaluation: b) the implementation of religious character education planting programs conducted by teachers, educators receive full supervision and support from the madrasa head: c) program evaluation is carried out by madrasah head and teacher educators such as holding meeting and daily evaluation through monitoring book.

**Keyword: The Culvation of The Religious Character Education, of The Learners.**

## المستخلص

غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب ( دراسة قضية في المدرسة الثانوية الحكومية ٧ مالانج )، بحث الجامعي. قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مولونو.

كان غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٧ مالانج وهي محاولة في التدريب الشخصية أو السلوكية الدينية من خلال النشاط الدينية اليومية لدى الطلاب عبر تعويد العبادة في المصلى وفي فصلهم. لذلك أصبح التعليم الشخصية الدينية أمرا مهما وجيدا للتنفيذ في مؤسسة تعليمية الأخرى مثل المدرسة الحكومية أو عكسه.

المشكلة التي تركز عليها الدراسة في هذه الدراسة هي كيف إجراء غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٧ مالانج مثل (١) تخطيط البرنامج ، وكيف يتم التخطيط من قبل مدير المدرسة وكذلك المعلمين من المعلمين في غرس تعليم الشخصية الدينية للمشاركين الطلاب؟ (٢) تنفيذ البرنامج ، ما هي خطوات وعملية تنفيذ البرنامج ، وما هي البرامج ومن له دور في تنفيذها؟ (٣) التقييم ما هي البرامج التي سيتم تقييمها ومتى يتم التقييم؟

تهدف غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٧ مالانج في فروض العينية في شكل أنشطة دينية يومية إلى تشكيل الطابع الديني والسلوك للطلاب مثل من خلال عملية التقدم، يتم تعريف الطالب بالأشياء الإيجابية. الفهم ، إعطاء التوجيهات حول الأشياء الجيدة التي قدمناها لنعرفها ونريد القيام بها. التطبيق ، مع إعطاء الفرصة للطلاب لتطبيق الحسنات التي علمناها. والاعتقاد على فعل ذلك مرارا وتكرارا للتعاد على فعل هذه الأشياء الجيدة.

يستخدم هذا البحث منهجا كيفيا، في حين أن هذا النوع من البحث هو دراسة قضية. مصدر البيانات لهذا البحث هو رئيس المدرسة ، منسق برنامج المعلم) فروض العينية (، مدرس الدين. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقنيات المحللين والنماذج التفاعلية..

أولاً، المدرسة الثانوية الحكومية ٧ بمالانج أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: أ) غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٧ مالانج في التنشئة الاجتماعية ، ثانياً تشكيل اللجان ، ثالثاً التنفيذ ، التقييم الرابع: ب) تنفيذ برنامج لتربية تعليم الشخصيات الدينية للطلاب قام به المعلمون يحصل المعلمون على الدعم والإشراف من مدير المدرسة: ج) يتم إجراء تقييمات البرنامج من قبل مدير المدرسة والمعلمين مثل عقد الاجتماعات مشتركة وتقييم يومي من خلال مراقبة الكتب.

الكلمات المفتاحية: غرس تعليم الشخصية الدينية لدى الطلاب

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i-iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAPYAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAPYAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAPYAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>المستخلص</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Defenisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. LANDASAN TEORI</b>	
1. Pengertian Konsep Dasar Pendidikan Karakter .....	15
a. Pengertian Pendidikan Moral.....	15
b. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	16
c. Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
d. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti .....	20

2. Pendidikan Karakter Religius .....	22
a. Pendidikan.....	26
b. Karakter.....	27
c. Tujuan dan Pilar-pilar Pendidikan Karakter .....	29
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	36
e. Pendidikan Karakter Dalam Islam .....	45

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Peneliti .....	52
D. Data dan Sumber Data .....	53
E. Analisis Data. ....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	55

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

1. Profil MTs Negeri 7 Malang .....	56
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 7 Malang .....	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 7 Malang .....	59
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 7 Malang. ....	60
5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 7 Malang .....	61

#### **B. Paparan Hasil Data Penelitian**

1. Penanaman pendidikan karakter religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah) .....	64
2. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah) .....	72
3. Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah).....	79

<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>81</b>
---------------------------------	-----------

## **BAB V PEMBAHASAN**

1. Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah dan) .....	85
2. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah). .....	89
3. Evaluasi pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah) .....	91
4. Bagan penelitian.....	93

## **BAB IV PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN.....	97

<b>DAPTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”

Sejak 2500 tahun yang lalu. Socrates telah berkata bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW, Sang Nabi terakhir dalam ajaran agama Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad SAW. Bahwa moral, akhlak atau karater adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Mathin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*Intellegence plus character, that is the true aim of education.*” Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Mendidik manusia menjadi beretika mulia dibutuhkan proses pendidikan, sebab dengan melalui proses pendidikan dan menurut beberapa pandangan ahli pendidikan termasuk pandangan Imam Ghazali merasa sangat yakin bahwa pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti. Pendidikan ialah proses internalisasi Kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana dan proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>1</sup> Pendidikan karakter hadir untuk membina dan membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter moral dan etika yang baik agar nantinya menghasilkan perilaku religius terpuji dan berakhlakul karimah karena hasil dari pendidikan bukan hanya memahami suatu ilmu pengetahuan akan tetapi mempunyai adab dan perilaku yang sopan dan terpuji bagi sesama makhluk hidup.

Seiring berjalannya waktu, lingkungan disekitar kita ikut berubah baik dalam pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi mana pun, tak terkecuali di negeri ini. Globalisasi ini ada yang berdampak positif, namun ada pula yang negatif. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan kriminalitas. Semua hal negatif tersebut berujung pada hilangnya karakter bangsa. Untuk itulah, urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Data lapangan membuktikan dalam dunia pendidikan banyak para peserta didik yang kurang memiliki perilaku ataupun karakter yang baik sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin

---

<sup>1</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter, "Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter"* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu : 2012) Hal 37

memperhatikan seperti banyaknya kasus melawan guru, pembulian teman, bahkan maraknya sek bebas di kalangan peserta didik.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang membolos, menjamur budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan pendidikan karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi negatif. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidik karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan berilmu dan berkarakter. Namun, pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh pemahaman orang tua yang masih minim, lingkungan anak didik yang tidak kondusif bagi tumbuh kembang emosi dan psikologisnya, dan situasi negara yang menumbuhkan jiwa-jiwa korup.<sup>2</sup> Salah satu tafsiran jargon “Revolusi Mental” adalah seruan kembali kepada karakter asli bangsa Indonesia, seperti santun, budi pekerti, ramah, dan gotong royong. Dan satu-satunya jalan untuk melakukan “Revolusi Mental” adalah melalui Pendidikan.

---

<sup>2</sup> Barnawi & M. Arifin, “Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2012) Hal 5

Menurut Azwar (2017), upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terintegritas dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik (Azwar, 2017) PPK merupakan lanjutan program sebelumnya sebagai solusi terhadap turunnya moral anak bangsa, karena salah satu urgensi PPK adalah “keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: kualitas karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical Thinking an Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*)’ (Kemendikbud, 2017). Dengan program tersebut, kemampuan anak baik dalam kepribadian maupun life skills-nya akan berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada dan tentunya dapat mengurangi dampak buruknya. Beberapa sekolah telah menerapkan dan mengimplementasikan program diatas sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan lain sebagainya.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan terperinci dalam Babdalam II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia, menurut Asmani (2011), jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius.

Berdasarkan pemaparan di atas, MTs Negeri 7 Malang menarik untuk diteliti dan di deskripsikan karena pembinaan karakter religius peserta didik yang sangat baik efektif dan efisien. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang merupakan salah satu madrasah yang berada di Dusun Bletok, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Madrasah ini termasuk Madrasah pavorit dan banyak diminati oleh masyarakat Malang khususnya kecamatan Tumpang dikarenakan di Madrasah ini, peserta didik bukan hanya di fasilitasi pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi mendapatkan pengetahuan dan pembinaan karakter religius yang baik di luar mata pelajaran Madrasah. Adapun pembelajaran yang berada di luar kelas adalah seperti kegiatan di Mushollah seperti pembacaan surat-surat pendek, sholat Duha berjama'ah, setoran hapalan, membaca mufrodat, istighosah pada hari jum'at dan sholat berjamaah.

Dalam mewujudkan visi misi dan tujuan Madrasah tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah MTs N 7 Malang. Peran seorang kepala Madrasah dan para guru tenaga pendidik sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam memajukan lembaga tersebut. Oleh karena itu perencanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik dibutuhkan orang-

orang yang profesional dan cerdas dalam mengambil kebijakan atau keputusan dan mempunyai perencanaan-perencanaan dan langkah yang baik dan matang.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang.
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.
3. Bagaimana evaluasi penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah. :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang.
3. Mengetahui evaluasi penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis.

Diharapkan mampu memberikan sumbangsing wawasan pengetahuan tentang penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang. serta khususnya di program studi manajemen pendidikan islam.

2. praktis

a. Bagi kepala-kepala madrasah/sekolah khususnya untuk kepala madrasah bagaimana proses penanaman pendidikan karakter religius peserta didik yang epektif dan efisien.

b. Bagi Lembaga,

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi lembaga tersebut dalam pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagaimana pelatihan dalam mengasah pengetahuan bagaimana menjadi jurnalistik yang baik dan diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi orang lain khususnya di MTs Negeri 7 Malang.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mengerti dan lebih yakin bagaimana memilih lembaga yang sesuai dengan yang mereka harapkan dalam memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan.

e. Dan Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. ORIGINALITAS PENELITIAN**

berdasarkan literatur yang ada, telah begitu banyak hal yang dikaji mengenai penanaman pendidikan karakter religius, namun dalam penelitian ini, peneliti

mencoba mengkaji tentang bagaimana Perencanaan dan penanaman pendidikan karakter religius yang ada di MTs Negeri 7 Malang.

Peneliti mendeskripsikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul jurnal dan skripsi ini. Beberapa karya tulisan ilmiah yang memiliki relevansi tersebut antara lain adalah karya dari:

1. Tsalis Nurul 'Azizah, Mahasiswi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan*" Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, penelitian ini membahas tentang bagaimana Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan bagi peserta didik
2. Abdul Wahab Zain, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017 yang berjudul "*Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa*" Di MTs Ma'rif NU 1 Kebasen Kab, Banyumas, penelitian ini membahas tentang bagaimana program dan strategi pimpinan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam membentuk watak dan kepribadian yang baik, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik.
3. Qidin Khoirul Anam Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang 2014 yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*" Di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang penelitian Skripsi ini membahas bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik dan pengawasannya dengan tujuan tujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang ber akhlakul karimah.

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, didapatkan ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama baik dari sumber jurnal, skripsi, ataupun thesis, diantaranya yaitu:

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul (Skripsi, Tesis/Disertasi) penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Tsalis Nurul'Azizah, <i>Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sma Sains Al- Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017</i>	Meneliti tentang pembentu kan karakter religius berbasis pembiasaa n dan keteladana n	Lembaga yang di teliti Sma Sains Al- Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta	Mendiskripsikan bagaimana Pembentuk karakter religius peserta didik berbasis dan pembiasaan dan keteladanan
2.	Abdul Wahab Zain, <i>Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di</i>	Meneliti tentang Strategi Pimpinan Madrasah	Lembaga pendidikan yang di teliti adalah MTs Ma'arif NU 1	Mendiskripsikan program dan strategi pimpinan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter

MTs Ma'rif NU 1 Kebasen Kab, Banyumas, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017	dalam Pendidika n Karakter.	Kebasen Banyumas Fokus pada penelitian bagaiman program dan strategi mengembangk an pendidikan karakter siswa	dalam membentuk watak dan kepribadian yang baik, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik Di MTs Ma'rif NU 1 Kebasen Kab, Banyumas
--	--------------------------------------	--	--



3.	Qidin Khoirul Anam <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang</i> Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang 2014	Meneliti tentang Kepimpinan an Madrasah dalam membantu Karakter peserta didik	Lembaga pendidikan yang di teliti adalah Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang Fokus pada penelitian bagaimana strategi pembentukan karakter peserta didik	Mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepalamadrasah dalam pembentukan karakter peserta didik dan pengawasannya agar peserta didik memiliki kepribadian dan berakhlakul karimah.
----	---	---	--	--

## F. DEFENISI ISTILAH

Tujuan definisi Istilah bagi pembaca untuk menghadirkan penafsiran, dalam proposal skripsi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Negeri 7 Malang. Dari penelitian ini akan memberikan penjelasan terkait dengan judul tersebut. Sehingga antara peneliti dan pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama.

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan dari peneliti dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Kepala Madrasah**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kedua kata tersebut adalah kepala dan sekolah. Kata kepala di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di defenisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### **2. Guru Tenaga Pendidik**

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, entah itu ketika berada dilingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Guru di gugu dan ditiru oleh karena itu, seorang guru memiliki kelebihan mendidik mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Sedangkan tenaga pendidik adalah masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik, sehingga mampu, berkelakuan baik sesuai norma yang

berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai metode pengajaran pembiasaan cara berpikir, berperilaku bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>4</sup> Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter “jujur” atau belum, memerlukan suatu evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah pada tujuan yang jelas.<sup>5</sup>

#### 4. Karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabi'at yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa yunani *charater* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>6</sup>

#### 5. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

<sup>3</sup> Azzet, “Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia”, Yogyakarta, hlm 15-16

<sup>4</sup> Yahya Khan, “Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendobrak Kualitas Pendidikan”, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), Hal. 1

<sup>5</sup> Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. Dkk, “Pendidikan Karakter”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2011) Hal 4

<sup>6</sup> Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 1

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan terkandung di dalam skripsi.

BAB I : *Pendahuluan* yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : *Kajian Pustaka* yang yang didalamnya memuat kajian teori yang membahas tentang tinjauan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik.

BAB III : *Metodte Penelitian* merupakan bab yang didalamnya menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, dalam metode penelitian juga dipaparkan data-data penelitian seperti kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : *Hasil Penelitian* berisi tentang hasil penelitian, penyajian dan analisa data yang terdiri dari, identitas Madrasah, sejarah berdirinya Madrasah, visi misi dan tujuan, data dan hasil temuan

BAB V : *Pembahasan dari Hasil Penelitian*, merupakan bab yang berisi tentang analisis temuan penelitian yang menjadi pembahasan dari hasil penelitian, yaitu yang terkait dengan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik.

BAB VI : *Penutup* bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran yang bisa dijadikan pembahasan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, khususnya bagi MTs Negeri 7 Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

“akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orangtuanya terhadapnya. Anak mungkin tidak menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatnyalah yang akan menjadikan hina dan tercela.”

(Abu ‘Ala)

Apakah perbedaan antara Pendidikan Karakter, Pendidikan Moral dan Pendidikan Akhlak? Mengapa pendidikan karakter ramaia dibicarakan? Apa sesungguhnya yang membuat pendidikan karakter berbeda?

##### **a. Pengertian Pendidikan Moral**

Perkataan “moral” berasal dari bahasa latin “more” kata jama dari “Mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila. Lebih lanjut, Ya’kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran tindakan-tindakan yang umum diterima, yang meliputi kesatuan sosial lingkungan tertentu.

Terminolog pendidikan moral (moral education) dalam dua dekade terakhir secara umum digunakan untuk menjelaskan penyelidikan isu-isu etika di ruang kelas dan sekolah. Setelah itu, nilai-nilai pendidikan karakter menjadi lebih umum. Pengajaran etika dalam pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang benar dan nilai-nilai yang salah. Sedangkan penerapan nilai-nilai itu dalam

kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat tidak mendapat porsi yang memadai. Dengan kata lain, sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Namun demikian, terminologi ini bisa dikatakan sebagai terminologi tertua dalam menyebutkan pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia.

Abu A'la Maududi mengemukakan adanya moral Islam dalam buku: *Ethical Viewpoint of Islam* dan memberikan garis tegas antara moral sekuler dan moral Islam. Moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beraneka ragam. Sedangkan moral Islam bersandar pada Bimbingan dan petunjuk dari Allah dalam Al-Qur'an.

#### **b. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Ya'kub, 1983: 11). Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam; 68 ayat 4.

*"Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur."*

Demikian juga Hadits Nabi SAW.:

*"Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti."* (H.R Ahmad)

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan

menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat (Ahmad Amin dalam bukunya Akhlak).

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana di rumuskan oleh Ibn Miskawaih dan di kutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kiriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Mubarok (2001: 14) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang di jahati.

Sedangkan Sa'adudin, 2006:15) mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya:

1. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa di upayakan.
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak, cakupannya meliuti hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang di upayakan hingga menjadi adat.

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dan di kursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhak

yang telah di rumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Ibn Al-Ghazali dan Al-Zurnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

### c. Pengertian Pendidikan Karakter

Sejak tahun 1990-an terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang memukau, *The Return Of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.

Karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Upaya ini juga memberikan jalan menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “Kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa Inggris: charter dan Indonesia “Karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

(Hornby & Parnwell, 1972: 49) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya (2013: 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri Khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Istilah karakter dan kepribadian dan watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai).

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang yang membuty tabiat atau perang.

Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang dan mengartikannya identik dengan kepribadiannya. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan berkenaan berkenaan dan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau di tolak, di puji atau dicela, baik ataupun jahat.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabi'at ataupun perangai) seorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

#### **d. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti**

Esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Tim Penyusunan Pendidikan Budi Pekerti, 2001: 27).

Dalam hal ini, pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: secara etimologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Secara leksikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam kosakata arab adalah akhlak, dalam kosakata Latin/Yunani adalah ethos dan dalam kosakata bahasa

Inggiris adalah ethic. Dalam kamus bahasa Indonesia. Kata budi artinya akal (alat bantu menimbang baik dan buruk, benar, salah, dan lain-lain), tabiat, akhlak, perangai, kesopanan. Jadi budi pekerti artinya perangai, akhlak, watak. Dan baik budi pekerti dapat diartikan baik hati (Andewi, 2001: 59).

Secara operasional, budi pekerti adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan dan hasil karya.

Dalam hal ini, budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku yang dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami ajaran agama serta budaya Indonesia (Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, 1995).

Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti, dan susila. Istilah moral diartikan ajaran tentang baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan. Etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti kebiasaan salah satu cabang filsafat yang dibatasi dengan moral yang menyangkut apa yang diperbolehkan atau tidak, yang baik atau yang tidak baik, yang pantas atau tidak pantas pada perilaku manusia. Pendeknya, etika adalah batasan baik dan buruk.

Sedangkan budi pekerti adalah hasil tingkah laku. Pendidikan budi pekerti pun dimaksud sebagai bimbingan/latihan untuk membentuk tingkah laku. Pendidikan budi pekerti pun dimaksudkan sebagai bimbingan/latihan untuk membentuk tingkah laku yang merupakan ungkapa/ekspresi dari nilai-nilai mulia. Pendidikan budi pekerti ialah

pendidikan yang membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai universal (Andewi, 2001: 60)

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa secara konseptual pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya dimasa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani, rohani, material spritual, individu sosial, dan dunia akhirat.

Secara operasional pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>7</sup>

## **2. Pendidikan Karakter Religius**

Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, Dian Andyani, *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2017) Hal 8-14

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam individu dan masyarakat menjadi beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian merupakan sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan-bentukan yang diterima lingkungan.<sup>8</sup> Pendidikan ialah proses internalisasi Kultur Ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana dan proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Pendidikan ialah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi murid. Sedangkan karakter ialah watak, tabi'at, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Jadi pendidikan karakter ialah upaya yang terencana untuk menjadikan murid mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga murid berperilaku sebagai insan kami.<sup>9</sup> Pendidikan karakter dipahami sebagai metode pengajaran pembiasaan cara berpikir, berperilaku bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup> Pemerintah memandang lembaga pendidikan sebagai tempat strategis membangun dan membentuk karakter anak bangsa.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Doni Koesoema A. ,*"Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modren"*; (Jakarta : Grasindo, 2007) hal 80

<sup>9</sup> Balitbang Kurikulum Kemendiknas ,*"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: Kemendiknas, Badan dan Riset Pengembangan Kurikulum, 2010, hal. 4

<sup>10</sup> Yahya Khan. ,*"Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Dir: Mendobrak Kualitas Pendidikan"*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

<sup>11</sup> Furqon Hidayatullah, *"Pendidikan Karakter: Membangun Pradaban Bangsa"*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 3

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri seorang secara berkelanjutan, serta melatih untuk ketahanan dirinya menuju hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik, sehingga mampu, berkelakuan baik sesuai norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambil.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter telah menjadi perhatian dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya kepentingan individu warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of scholl life to foster optimal character develoment* (usaha secara sengaja dari keseluruhan dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Terminologi mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating of Character: How Our Scholl Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>14</sup> Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter.

---

<sup>12</sup> Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia", Yogyakarta, hlm 15-16

<sup>13</sup> Asmani, "Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah", Yogyakarta: Divapress, hlm 42-43

<sup>14</sup> Thomas Lickona, "Educating For Character: Mendidikan untuk Membentuk Karakte", ter. Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.xi

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya,” definisi lainnya dikemukakan oleh Fakru Gaffat (2010:1) “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi dalam perilaku<sup>16</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Proses terbentuknya budaya religius<sup>17</sup>

#### a. Hakikat Nilai Religius

Keberagaman (*regiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian Kepada Tuhan, dalam aspek resmi, yuridis, peranturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau

<sup>15</sup> Ibid., h. 69

<sup>16</sup> Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. Dkk, “Pendidikan Karakter”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2011) hal: 5

<sup>17</sup> Asmaun Sahlan, “Regiusitas Perguruan Tinggi”, (Malang, Uin Maliki Press, 2012)

regiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, regiusitas leboh dalam dari agama yang tampak formal.<sup>18</sup>

Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi *nilai* keberagaman berasal dari dua kata yakni: nilai dan *keberagaman*. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seorang bertindak menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>19</sup>

#### a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam prosese pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif , berilmu, sehat berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan Nasionla berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

<sup>18</sup> Muhaimin, “*Pradigma Pendidikan Islam*”, hlm. 288.

<sup>19</sup> Madyo Ekosusilo, “*Hasil Penelitian Kualitatifip Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di Negeri 1, SMA Al Islam 01 Surakarta)* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2013), hlm. 22.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>20</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar orang tua atau guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. Bagi suatu negara yang ingin maju, maka pendidikan negara itu harus ditangani dengan serius, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara.

Pendidikan ialah proses internalisasi Kultur Ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana dan proses pengkulturan dan penyalluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

#### **b. Karakter**

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa yunani *charater* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suyadi, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2013) Ha | 4

<sup>21</sup> Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 1

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan. Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain, dan watak.<sup>22</sup>

Karakter atau sebutlah etika, rupanya tidak bisa dibentuk oleh sebuah aktivitas dalam belajar dan mengajar di kelas. Karakter memiliki dimensi yang luas dan begitu pula membentuknya. Dalam menunaikan tugas membangun etika mulia itu, Nabi mengawali dengan dirinya sendiri, sebagai orang yang berkarakter, diantaranya sifat bisa dipercaya. Nabi dikenal sebutan *al-Amin*, yang artinya bisa dipercaya. Sejak sebelum diangkat menjadi nabi, Muhammad dikenal sebagai seseorang yang tidak pernah bohong. Apa saja yang dikatakannya selalu benar. Pribadi Nabi yang mulia seperti itu dikenal secara luas dimasyarakat.<sup>23</sup>

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna yang hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun karakter sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang di sembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, diperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya,

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hal 623

<sup>23</sup> Imam Suprayogo, "Mendidikan Anak Agar Berkarakter", (Malang: Uin Malang Press, 2011), Hal.

kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia. Dari sebuah bangsa yang tidak dikenal oleh sejarah hingga mampu menjadi benchmark (ukuran standar) sebuah peradaban dunia dan mampu berlangsung sangat lama, 1.400 tahun mendampingi sejarah perkembangan peradaban dunia hingga saat ini. Semua itu karena pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi Besar Muhammad SAW yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Akhlak. Akhlak sebagai suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi berdasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik disisi manusia maupun disisi Tuhan Sang Maha Penguasa Kehidupan, Allah SWT. Inilah tugas utama kenabian Muhammad SAW yaitu membangun dan memperbaiki Akhlak manusia. Sebagaimana di dalam sabdanya: *“Tiadakah aku diutus (ke muka bumi) kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia”*. Sehingga Nabi Muhammad SAW kemudian benar-benar fokus dan concern untuk melakukan proses pembentukan, penyempurnaan, penguatan akhlak (karakter generasi) ini sebagai modal besar melakukan sebuah perubahan besar dan pembangunan peradaban besar. Usaha keras dan sungguh ini dalam waktu yang singkat ternyata telah mampu menampakkan hasilnya. Generasi terbaik dan kuat itu berhasil terbentuk. Sebuah generasi yang siap membangun peradaban besar dunia memberikan pengaruh besar bagi perubahan-perubahan besar selanjutnya. Sehingga beliau pernah bersabda bahwa, *“sebaik-baik kaum (kurun/masa) adalah masaku, kemudian setelahnya (para sahabat), kemudia setelahnya (tabi'in).*<sup>24</sup>

### c. Tujuan dan Pilar-pilar Pendidikan Karakter

<sup>24</sup> Muwafik Saleh, *“Membangun Karakter Bangsa Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa”*, (Jakarta, Erlangga :2012) Hal 1- 3

Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.<sup>25</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadi peserta didik mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai belajar yang aman, jujur, kreatif serta bersahabat.<sup>26</sup>

Scrotes berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi (*good and smart*). Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menjelaskan misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad SAW. Bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther king menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

---

<sup>25</sup> Kesuma, dkk, 2011, hlm 137

<sup>26</sup> Kesuma, dkk, 2011, hlm 4

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan diatas, menurutnya, pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (transmission of cultural values and social norms). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Pemaparan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang sepakati disetiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **Pilar-pilar atau proses pendidikan karakter**

### **1. Moral Knowing**

William Killipatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmapuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (moral knowing) adalah karena tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral doing). Berangkat dari pemikian ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

*Moral knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu:

1. Kesadaran moral (moral awareness)
2. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values)
3. Penentuan sudut pandang (perspective taking)

4. Logika moral (moral reasonig);
5. Keberanian mengambil menentukan sikap (decision making);
6. Dan pengenalan diri (self knowledge)

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

Akal adalah karunia Allah SWT. Yang besar bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. “apakah mereka tidak pernah merenung berpikir tentang diri mereka?” (QS Al-Ankabut [29]: 20).

Pembinaan pola pikir/kognitif, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathanah Rasulullah. Seorang yang fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak. Mereka yang mempunyai sifat fathanah mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa. Mereka mampu belajar dan menangkappistiwa yang ada disekitarnya, kemudian menyimpulkannya sebagai pengalaman berharga dan pelajaran yang memperkaya khazanah. Mereka tidak segan untuk belajar dan mengajar karena hidup saya semakin berbinar ketika seseorang mampu mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka yang memiliki sifat fathanah, sangat besar kerinduannya untuk melaksanakan ibadah.

Toto Tasmara dalam bukunya “Kecerdasan Ruhaniyah” mengemukakan bahwa karakteristik yang terkandung dalam jiwa fathanah antara lain:

1. *The man of wisdom*. Mereka tidak hanya menguasai dan terampil melaksanakan profesinya, tetapi juga sangat berdedikasi dan dibekali dengan hikmah kebijakan (QS Al-Baqoroh [2]:269).
2. *High in integrity*. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam segala hal, khususnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dirinya. Mereka tidak hanya memikirkan apa yang nampak, tetapi mampu melihat apa dibalik yang tampak tersebut melalui proses perenungan atau tafakkur (QS Ali Imran [3]:190).
3. *Willingness to learn*. Mereka memiliki motivasi yang sangat kuat untuk terus belajar dan mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dihadapinya (QS Yusuf [12]:111).
4. *Proactive stance*. Mereka bersikap proaktif, ingin memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Melalui pengalaman dan kemampuan dirinya, ia telah menjadikannya sebagai sosok yang mampu mengambil keputusan yang terbaik dan menjauhi hal-hal yang akan merugikan (QS Al-Maidah [5]:100).
5. *Faith in god*. Mereka sangat mencintai Tuhannya dan karenanya selalu mendapatkan petunjuk dari-Nya. Hidupnya bagaikan telah dihibahkan untuk Allah sehingga tumbuh rasa optimis untuk menjadikan Allah sebagai tempat darinya bersandar atau bertawakkal (QS Ali Imran [3]:7,30-31. Al-Baqoroh [2]:138).
6. *Creditable and reputable*. Mereka selalu berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai insan yang dapat dipercaya sehingga tidak mau mengingkari janji atau mengkhianati amanah yang dipikulkan kepada dirinya (QS Ar-Ra'ad [13]:19-22).
7. *Being the best*. Selalu ingin menjadikan dirinya sebagai telada (the excellent exemplary) dan menampilkan unjuk kerja yang terbaik (QS Ali Imran [3]:110).

8. *Empaty and compassion*. Mereka menaruh cinta kepada orang lain sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri (QS At-Taubah [9]:128).
9. *Emotional maturity*. Mereka memiliki kedewasaan emosi, tabah, dan tidak pernah mengenal kata menyerah serta mampu mengendalikan diri dan tidak pernah terperangkap dalam keputusan yang emosional (QS Luqman [31]:17).
10. *Balance*. Mereka memiliki jiwa yang tenang sebagaimana dikenal dalam Al-Qur'an sebagai nafsu Muthmainnah (QS Al-Fajr [89]:27-30).
11. *Sense of mission*. Mereka memiliki arah tujuan atau misi yang jelas dalam kehidupannya. (QS At-Taubah [9]:33, Al-Fath [48]:28, Ash-Shaff [2]:9).
12. *Sense of competition*. Mereka memiliki sikap untuk bersaing dengan sehat. Karena mereka sadar bahwa setiap umat memiliki kiblat dan martabatnya dengan memiliki sense of competition (QS Al-Baqarah [2]:148).

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur (QS An-Nahl [16]:78).

Guru besar Islamic Studi di Universitas Cambridge, Arthur J. Arberry dalam Hafiz (2000:232) mengemukakan bahwa “Agama Islam memiliki peran yang cukup besar dan mengagungkan dalam menyodorkan sebuah konsep pendidikan, baik dalam bidang seni, hukum, politik, ilmu pengetahuan dan lain-lain”.

## **2. Moral Loving atau Moral Feeling**

Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seseorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

Afektif, yakni pembinaan sikap mental (mental attitude) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniyah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (kredibel), menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.

*Moral Loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa yaitu, kesadaran akan jati diri, yaitu:

1. Percaya diri (self esteem);
2. Kepekaan terhadap derita orang lain (empaty);
3. Cinta kebenaran (loving the god)
4. Pengendalian diri (self control)
5. Kerendahan hati (humility).

### 3. Moral Doing / Acting

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Bila seorang filsuf Barat berkata "*cogito ergo sum*" aku ada karena aku berpikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna bagi orang lain" sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri".

Ucapan Rasulullah SAW di atas menunjukkan bahwa seseorang tidak mungkin berkembang dan mempunyai kualitas unggul, kecuali dalam kebersamaan. Kehadirannya ditengah-tengah pergaulan harus senantiasa memberi manfaat. Di

sinilah salah satu Akhlak Rasulullah SAW., yaitu menyampaikan kebenaran melalui suri tauladan dan perasaan cinta yang sangat mendalam.

Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orangtua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Setelah dua aspek tadi terwujud, maka *moral acting* sebagai *outcome* akan lebih mudah muncul dari para siswa, namun merujuk pada tesis Ratna Mengawani, bahwa karakter adalah tabiat yang langsung disetir dari otak, maka ketiga tahapan tadi perlu disuguhkan kepada siswa melalui cara-cara yang logis, rasional dan demokratis. Sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter bukan topeng. Berkaitan dengan hal ini, perkembangan pendidikan karakter di Amerika Serikat telah sampai pada ikhtiar ini. Dalam situs nasional karakter di Amerika bahkan disiapkan *lesson plan* untuk tiap bentuk karakter yang telah dirumuskan dari mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah.<sup>27</sup>

#### **d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Prinsip Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat dan segera (instant), tetapi harus melewati proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan

---

<sup>27</sup> Ibid Hal 30-36

karakter yang perlu dilakukan, yaitu (a) tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa; (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari; (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain. Jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan (sustainable).

*Character Education Quality Standards* merokemendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut.

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang dan menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Dalam pandangan Islam dimana Rasulullah dijadikan simbol atau figur keteladanan terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran oleh tenaga pengajar dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

1. Fokus: ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada yang memalinkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
2. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
3. Repetisi; senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
4. Analogi langsung; seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
5. Memperhatikan keragaman anak: sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
6. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.

7. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa)
8. Menumbuhkan kreativitas anak, dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang di ajak bicara.
9. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan lain sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersama mereka, berjuang bersama mereka.
10. Aplikatif: Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat. Misalnya, setelah Abu Mahdzurah menjalani pelatihan adzan dengan sempurna yang kita sebut dengan ad-Daurah at-Tarbiyah.

Hal ini senada dengan UU Sisdiknas Pasal 3/2003 perihal Pendidikan Karakter.<sup>28</sup>

Salah satu strategi implementasi Pendidikan Karakter diterapkan melalui sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.<sup>29</sup>

#### 1. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan yang menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

##### a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

###### 1) Religius

<sup>28</sup> Balitbang, "Kurikulum Kemendiknas", Pengembangan, hal. 2

<sup>29</sup> Furqon Hidayatullah. Pendidikan, Hal. 39

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai kebutuhan.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasi.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar Akan dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Norma Sosial

Sikap menurut dan taat pada aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berpiir, bersikap dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

1) Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan individu dan kelompok.

1) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.

2) Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

Metode Pendidikan Karakter Terdapat lima metode pendidikan Karakter yang bisa diterapkan, yaitu.

a). Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami, fenomena yang kadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.

Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter perilakunya.

b). Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama bagi pendidikan. Karena pemahaman konsep yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru (mayoritas) menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh murid. Apa yang murid pahami

tentang nilai-nilai itu bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, namun ada di dekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidikan.

c). menentukan prioritas

setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atau visi misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.

Demikian juga jika lembaga pendidikan ingin menentukan sekumpulan perilaku standar, maka perilaku standar yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut harus dapat diketahui dipahami oleh murid, orang tua dan masyarakat. Tanpa prioritas karakter, proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tersebut akan memandulkan keberhasilan program pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, prioritas nilai pendidikan karakter ini harus dirumuskan dengan jelas, diketahui oleh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, misalnya elit sekolah, pendidikan, administrasi, karyawan lain kemudian dikenalkan pada murid, orang tua dan dipertanggungjawabkan ke masyarakat.

d).praksis prioritas

unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang

menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus membuat verevikasi, sejauh mana visi sekolah direalisasikan.<sup>30</sup>

#### e. Pendidikan Karakter Dalam Islam

##### 1. Karakter dalam Sudut Pandang Islam

Dalam jurna internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan peran bahwa spritualitas dan nilai-nilai spritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi maupun sosial manapun. Tanpa keduanya elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komprasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan tern adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter du dunia Barat.

Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama

<sup>30</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter, "Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter"* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu : 2012) Hal : 44 - 52

yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktiner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Pendekatan semacam ini membuat pendidikan karakter dalam Islam cenderung pada *teaching right and wrong*. Atas kelemahan ini, pakar-pakar pendidikan Islam Kontemporer seperti Muhammad Iqbal, Sayyed Hoseb Nasr, Naquib Al-Attas dan Wan Daud, menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral dinilai, dipahami secara berbeda, dan membangkitkan pertanyaan mengenai penerapan model pendidikan moral barat.

## 2. Karakter Pribadi Rasulullah sebagai simpul Akhlak Islam

Implementasi akhlak dalam islam tersimpul dala, karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21 menyatakan: ' sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik". Dalam suatu hadis juga dinyatakan: "sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia" (HR. Ahmad). Foroze Hasan (1970:168) mengatakan, "dalam akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan".

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl 1/16 ayat 90: "sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan membuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mendapat pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda: "kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik" (HR. Abu Yu'la dan Al-Baihaqi).

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, azas manfaat, disiplin, dan terencana serta

memiliki dasar analisis yang cermat. Menurut Mubarak (2001:20), kualitas akhlak seseorang dinilai tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain akan disesuaikan antara perkataan dengan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangnya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak mulia.

Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis, dalam arti langsung dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Ajaran akhlak yang bersifat antipatif terhadap kebutuhan perubahan, memiliki sejumlah prinsip yang lentur yang dapat mengarahkan warga masyarakat pada perubahan, misalnya adalah prinsip membawa manfaat. Prinsip inilah yang menjaga agar reaksi-reaksi sesaat yang umumnya negatif terhadap gagasan dan gaya baru, justru tidak mematikannya.<sup>31</sup>

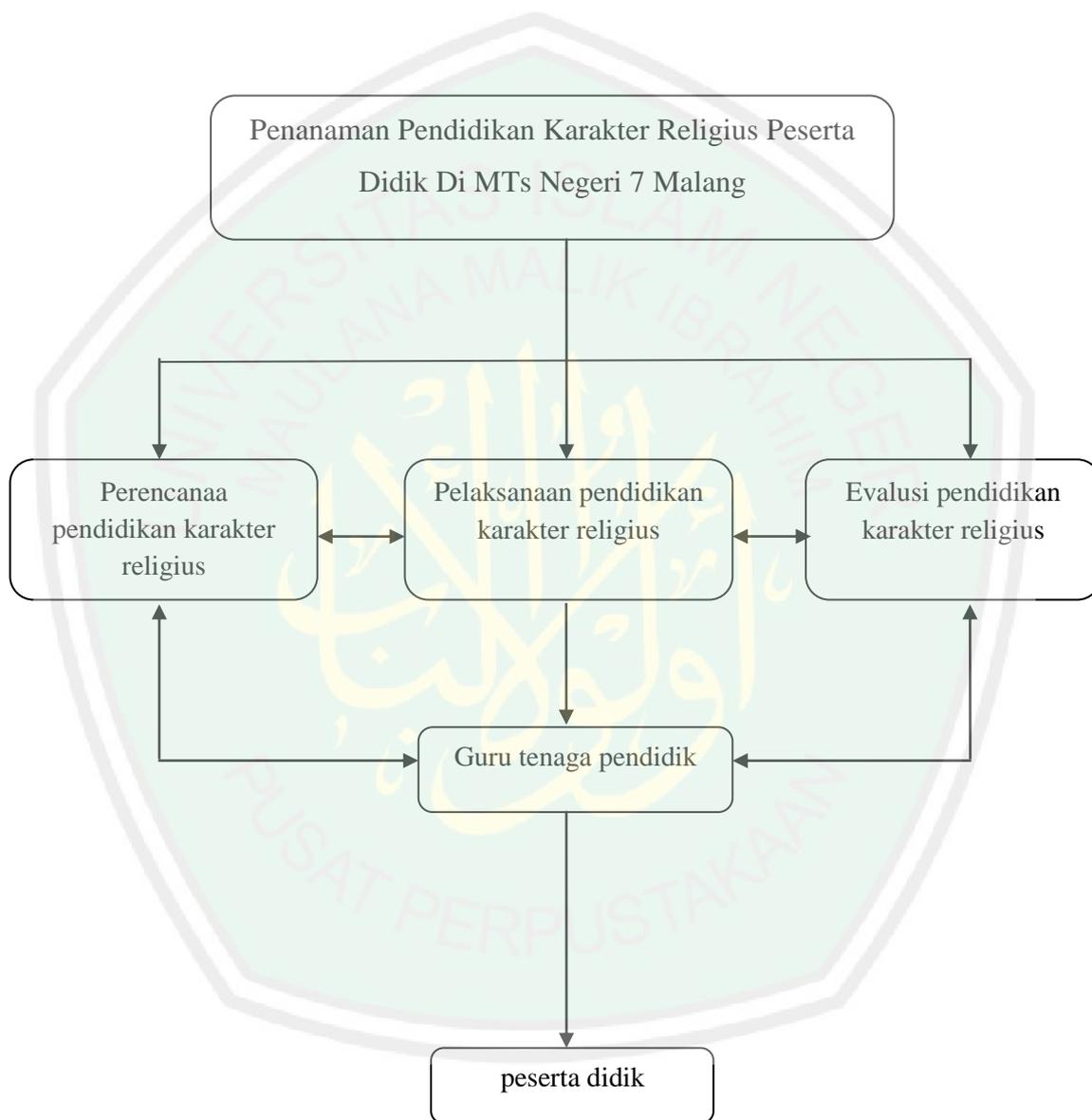
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Negeri 7 Malang.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, Dian Andyani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2017) Hal 58-60

Berikut kerangka berpikir penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian bisa diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan bahwa terdapat suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saat gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu penelitian tentang penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang ini mendeskripsikan proses penanaman perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang baik dari penerapan pendidikan karakter religius peserta didik tersebut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah peneliti angkat dan juga beserta latar belakangnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>32</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, yakni peneliti mendeskripsikan gejala, peristiwa-peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Jenis penelitian ini adalah untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas dan juga peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan juga akurat memahami fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> J.R .Raco, *"Metode Penelitian Kualitatif"*f, *Jenis, Karakter dan Keunggulannya*", Jakarta:Grasindo, 2010, hlm.7.

<sup>33</sup> Moh. Nazir, *"Metode Penelitian"*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 43

Dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan berisi data-data untuk menggambarkan penyajian laporan mengenai bagaimana penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, melainkan berupa gambar dan kata-kata, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci dari sesuatu yang telah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan penyajian dari laporan tersebut. Dapat tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, foto, dokumen pribadi, catatan atau demo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>34</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti di lapangan jelas sangat diperlukan, peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga sekaligus pengumpul data, melalui data pendukung dan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subyek yang diteliti, dan disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh obyek ataupun informan, dengan terlebih dahulu melakukan pengajuan menggunakan surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

---

<sup>34</sup> Lexy.J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.

11

<sup>35</sup> Iskandar, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*, (Bandug, Alfabeta : 2007), Cet III, hlm.49

- 1) Mengenali lapangan penelitian dengan melakukan penelitian pendahuluan
- 2) Pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti secara khusus menyimpulkan data

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan dari peneliti. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan sangat sekali karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci. Sehingga, validitas dan reabilitas data kualitatif bergantung pada keterampilan penggunaan metode serta kemampuan peneliti dalam menafsirkan subjek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilokasi penelitian yaitu diseleksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Malang statusnya diketahui oleh subjek informan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data dan hasil penelitian yang dilakukan.

### **C. Lokasi Peneliti**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dituju oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang Dusun Bletok Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Pengambilan lokasi sebagai objek penelitian ini memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah:

- 1) Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang merupakan sebuah Madrasah yang mempunyai program-program unggulan seperti madrasah beriman dan bertaqwa. Yang dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan sivitas madrasah.

- 2) Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang memiliki kegiatan yang bukan hanya memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar di kelas tapi juga membina karakter religius peserta didik.
- 3) Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang masuk dalam Madrasah favorit yang banyak diminati Masyarakat khususnya di kecamatan Tumpang karena terkenal sebagai Madrasah Multilingual pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang baik dan juga Madrasah Digital yang sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada seperti ujian dilaksanakan online di kelas masing-masing.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data merupakan sesuatu yang paling penting dalam mengungkap suatu permasalahan. Data diperlukana untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data merupakan hasil pencatatan, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan sumber dalam menyusun sebuah informasi, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>36</sup>

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan peneliti adalah kualitatif baik berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Apabila peneliti kurang tepat dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>37</sup> Peneliti diharuskan untuk mampu memahami sumber data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1.) Sumber Data Literatur

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta, Rineka Cipta : 2006) Hal 136

<sup>37</sup> Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 129

Sumber data Literatur merupakan sumber data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah buku-buku atau sumber lain yang sejenis yang membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Perilaku Religius Peserta Didik.

## 2.) Sumber Data Lapangan

Sumber data lapangan ini yaitu sumber yang berasal dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia serta dokumen madrasah. Terdiri dari:

- a) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.
- b) Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.
- c) Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.
- d) Tenaga pendidik khususnya guru agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.
- e) Peserta didik atau siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis data langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan dua data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang.
2. Dokumentasi bukti kegiatan observasi yang sudah saya lakukan seperti foto-foto lokasi Madrasah dan kegiatannya.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan cara yang sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain.<sup>38</sup> Analisis data pada penelitian Kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah peneliti selesai dilapangan di lapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”<sup>39</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut suharsimi adalah cara-cara yang dapat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontokan penggunaannya.<sup>40</sup>

Akurasi sebuah data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid dan tidak menyimpang. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>41</sup> Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara/metode antara lain dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 14.

<sup>39</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta : 2017) Hal 134-137

<sup>40</sup> Ibid hlm. 134.

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*”, Ypgyakarta, Pro-Media : 2012) Hal 138

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

##### 1. Profil MTs Negeri 7 Malang

Alamat Madrasah	: Jl. Raya Pandanajeng No. 25
Kecamatan	: Tumpang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65156
Nomor telepon	: 0341-8561108
Website	: <a href="http://www.mtsn7malang.sch.id">www.mtsn7malang.sch.id</a>
E-mail	: <a href="mailto:admin@mtsn7malang.sch.id">admin@mtsn7malang.sch.id</a>
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah	: 121135070006
Jenis	: Reguler
Tahun Penegerian	: 1997
Waktu Belajar	: Pagi Hari Senin – Sabtu (Pukul 06.30 – 14.00)
Kadaan Madrasah	: Tanah
	1. Luas : 6697 m <sup>2</sup>
	2. Status : Milik Sendiri
	3. Dokumen : Sertifikat

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan resmi yang berada di kecamatan tumpang dusun pandanajeng kabupaten

malang jawa timur. Yang mempunyai data-data dan dokumen-dokumen resmi serta status milik sendiri.”

## 2. Sejarah berdirinya madrasah

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. H. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran peserta didik baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II. Tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri 7 Malang, yang beralamat di Desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTsN 7 Malang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- 1). Drs. H. Moh. Mansjur,SH. : 1985 – 1992 = Filial
- 2). Drs. Zainal Mahmudi, M Ag : 1992 – 1997 = Filial 1997 – 2003
- 3). Drs. H. Subakri, M Ag : 2003 – 2006
- 4). Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag. : 2006 – 2009
- 5). Hj. Siti Hamidah, M Ag. : 2009 – 2012
- 6). Drs. Sama’i, M.Ag : 2012 – 2016
- 7). Pono, S.Ag, M.Pd : 2016 – sekarang.

Dari tahun ke tahun MTs Negeri 7 Malang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar, program-program pengembangan dan sarana pendukung lainnya. MTs

Negeri 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang. Namun, MTsN 7 Malang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 *telling story*, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN 7 Malang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.

*Program unggulan pertama* yang dicanangkan adalah *madrasah ramah*, baik fisik, sosiokultural, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik dan kependidikan dengan menerapkan prinsip *5S* (*senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*) dalam mendidik dan melayani siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, serta termotivasi dalam belajar dan berprestasi. Melalui program 5S, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, dan terjauh dari berbagai perilaku negatif yang saat ini sedang melanda remaja.

*Program unggulan kedua* adalah *madrasah beriman dan bertaqwa* yang dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan sivitas madrasah. Program ini mewajibkan seluruh siswa mengikuti semua kegiatan keagamaan: seperti sholat dhuha, tadarus Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, dan pondok Ramadhan. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pondok Ramadhan, MTsN 7 Malang bekerja sama dengan para ustadz (guru ngaji) di sekitar madrasah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan perilaku ibadah siswa.

*Program unggulan ketiga* adalah *madrasah multilingual (multilingual schools)*. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa yang meliputi: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Inggris diperlukan untuk menyiapkan siswa berkiprah di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Arab diperlukan agar siswa mampu berijtihad mendalami ajaran agama. Penguasaan bahasa Jawa diperlukan agar siswa memiliki akar budaya yang kokoh.

Untuk mendukung program ini maka madrasah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten, di antaranya Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Lembaga Bahasa

Inggris Pare Kediri. Selain itu juga kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti puskesmas, koramil, polsek, dan lainnya. Semua ini dilakukan dengan harapan madrasah mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi.

“Adapun sekilas tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang. Pada awalnya lembaga ini adalah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. H. Zainal Arifin (Almarhum). Namun karena keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat dengan jumlah pendaftaran peserta didik yang membuludak sehingga pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri 7 Malang. Tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri 7 Malang. Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri 7 Malang telah mengalami 5 kali pergantian kepala madrasah, dari yang pertama Drs. H. Moh. Mansjur, SH 1985 – 1992. Dan yang terakhir Pono, S.Ag, M.Pd (2016 – sekarang”.

### 3. Visi, misi, dan tujuan madrasah

#### a. Visi MTs Negeri 7 Malang :

Menjadi Madrasah Berstandar Nasional, Unggul Dan Kompetitif Atas Dasar Nilai-Nilai Keislaman Dan Pancasila.

#### b. Misi MTs Negeri 7 Malang :

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- 1). Mengembangkan standar madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan secara optimal;
- 2). Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3). Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal;
- 4). Mengembangkan dan menguatkan ciri khas Islam dalam struktur dan kultur penyelenggaraan pendidikan;

- 5). Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- 6). Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami sesuai dengan budaya bangsa bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- 7). Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik sehingga tercipta lingkungan madrasah yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman;
- 8). Menumbuhkembangkan budaya mutu dalam setiap penyelenggaraan kegiatan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut

- 1). Terwujudnya standar madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang optimal
- 2). Tercapainya prestasi dalam bidang akademik
- 3). Tercapainya prestasi dalam bidang non-akademik
- 4). Terwujudnya ciri khas Islam baik secara struktur maupun kultur sesuai dengan budaya bangsa
- 5). Terciptanya lingkungan madrasah baik, fisik maupun non fisik yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 6). Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuhkembangnya budaya kerja yang bermutu.

4. Struktur organisasi madrasah



prasarana yang lengkap dan baik akan menunjang keberhasilan pembelajaran dan memberikan kenyamanan kepada seluruh stake holder yang ada dalam lembaga tersebut.

Waka Sarana dan Prasarana (sarpras) adalah unsur pimpinan madrasah yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah dalam bidang :

- 1). Penyediaan dan pengelolaan sarpras untuk pelaksanaan kegiatan akademik dan Non akademik, dan kegiatan ibadah
- 2). Optimalisasi penggunaan sarpras dalam rangka efisiensi dan efektifitas fasilitas yang ada.

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi riil sarana dan prasarana MTsN Tumpang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

NO	RUANG	JML.	UKURAN	KONDISI	KETERANGAN
1	Ruang Kepala	1 lokal	6 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
2	Ruang TU	1 lokal	6 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
3	Kelas	19 lokal	7 x 9 m <sup>2</sup>	Baik	Gedung Permanen, fasilitas dalam kelas minim
4	Lab. IPA	1 lokal	7 x 9 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
5	Lab. Komputer	2 lokal	7 x 9 m <sup>2</sup>	Baik	Gedung Permanen jumlah komputer standar hanya 60 unit
6	Ruang Guru	1	7 x 12 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen

		lokal			
7	Perpustakaan	1 lokal	8 x 10 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
8	Ruang BP	1 lokal	2 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
9	Ruang Musik	1 lokal	9 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
10	Ruang Waka	1 lokal	6 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
11	Musholla	1 lokal	12,5 x 17,5 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
12	Kopsis	1 lokal	5 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
13	Kamar kecil siswa	6 lokal	2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
14	Kamar kecil guru	3 lokal	2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
15	Pos Satpam	1 lokal	3 x 3 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
16	UKS	1 lokal	4 x 7 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
17	Gudang	1 lokal	3 x 3 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
18	Ruang OSIS	1 lokal	3 x 3 m <sup>2</sup>	Baik	Permanen
19	Pagar	-	80 m	Baik	Permanen

	Madrasah				
--	----------	--	--	--	--

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap yang menunjang kebutuhan guru-guru tenaga pendidik dan dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan ekstrakurikuler peserta didik. Untuk saat ini yang terbaru dan sudah di bisa dipakai di MTs Negeri 7 Malang yakni AC di setiap ruangan dan juga pemasangan baping lantai secara merata di MTs Negeri 7 Malang”.<sup>42</sup>

Unit-unit layanan Penyelenggaraan layanan pendidikan :

- 1) Peningkatan daya tampung madrasah.
- 2) Peningkatan mutu dan akuntabilitas penyelenggaraan pembelajaran.
- 3) Peningkatan mutu lulusan.
- 4) Peningkatan mutu dan kuantitas layanan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pengoptimalan pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- 6) Pengembangan ujian berbasis CBT
- 7) Penyelenggaraan madrasah multilingual.
- 8) Peningkatan lingkungan madrasah yang kondusif bagi pembinaan dan pengembangan karakter positif peserta didik.

## B. PAPARAN DATA PENELITIAN

### 1. Penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang.(furudul ‘ainiyah)

Dalm penanaman program pendidikan karakter religius peserta didik meliputi perencanaan yang merupakan fungsi manajemen yang harus ada pada setiap tingkatan

<sup>42</sup> Tata Usaha, Humas, “MTs Negeri Malang”, (Kamis 19 Desember 2019 Jam 08 : 11)

di dalam suatu sistem organisasi pendidikan. Perencanaan bertujuan tidak saja untuk menciptakan suatu perubahan, melainkan lebih dari itu yaitu untuk mengurangi ketidakpastian dan memanfaatkan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki.

Pada tahapan perencanaan dan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang peran kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan untuk kesuksesan dan kelancaran program tersebut. Kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang profesional baik dalam mengatur dan memimpin lembaga tersebut dengan baik sesuai dengan standar kompetensi sebagai kepala madrasah. karena secara sederhana kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan selama praktik kerja lapangan (PKL) 28 Juli - 28 September 2019 dan hasil observasi 19 Desember 2019 – 10 februari 2020 tentang penanaman pendidikan karakter religius peserta didik yang di amati selama penelitian di MTs Negeri 7 Malang, peneliti menemukan bahwa penanaman pendidikan karakter religius Peserta Didik (Furudul 'Ainiyah) adalah sebagai berikut :

- 1). Sosialisasi program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang.

Pada kegiatan ini kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan pengambil kebijakan dan keputusan penuh dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengajaran di MTs Negeri 7 Malang terlebih dahulu melakukan sosialisasi program kepada para guru tenaga pendidik sebelum nantinya sosialisasi

---

<sup>43</sup> Wahjosumidjo, “Kepemimpinan Kepala Sekolah”, (Jakarta, Rajawali Press : 2010) Hlm 83

kepada peserta didik dalam upaya dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik. Melalui sosialisasi program tersebut memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap para guru tenaga pendidikan bagaimana manfaat dan tujuan dalam menjalankan program tersebut kepada peserta didik.

2). Pembentukan panitia program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang

Panitia merupakan sekelompok orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan suatu program yang telah disepakati bersama. Pembentukan panitia dalam program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) yang lakukan oleh kepala madrasah bertujuan agar program furudul ‘ainiyah dapat direncanakan dengan sebaik mungkin dan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini kepala madrasah menunjuk salah satu koordinator (CO) yaitu Ustadz Hisbulloh Muhtar, S.Ag., M.Pdi dan memberikan mandat wewenang dalam merencanakan dan memilih panitia-panitia yang akan mensukseskan program tersebut antara lain :

Penanggung jawab	: Pono, S.Ag., M.Pd.
Penasehat	: Chafidz Muslim, S.Pd. M. Zainuddin, SS., M.Pd.
Ketua	: Hisbulloh Muhtar, S.Ag., M.Pdi
Wakil	: Dra. Siti Halimah, M.Pdi
Sekretaris	: Siti Nurfauziah, S.Pdi
Bendahara	: Anik Muflihah, S.Ag.
Sie. Ketakmiran	: Mughni Fathoni, S.Ag.
Sie. Pendidikan	: Fathonah Sulistyowati, S.Pdi
Sie. Ubudiyah	: Nurul Zumroti, S.Ag.

Berdasarkan kepanitian yang telah di uraikan di atas yang mempunyai tugas fungsi dan tanggungjawab masing-masing diharapkan dalam pelaksanaan program furudul 'ainiyah ini penanaman pendidikan karakter religius peserta didik melancarkan dan memuluskan program tersebut. Selain daripada nama-nama yang ada dalam kepanitian diatas para guru tenaga pendidik yang lain mempunyai tugas dalam mendampingi peserta didik dalam menjalankan program furudul 'ainiyah.

3). Pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang

Pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) ini di laksanakan oleh para guru tenaga pendidik yang telah di tentukan sesuai bidang dan kemampuannya. Program ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran yaitu di musholla untuk kegiatan pembacaan surat-surat pilihan, pembacaan tasrif-tasrif, sholat dhuha berjama'ah, setoran hapalan, dan istghosah setiap hari jum'at. Sedang kegiatan di kelas masing-masing yaitu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

4). Evaluasi program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang.

Adanya evaluasi merupakan usaha kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam mencari tahu bagaimana perkembangan program yang telah berjalan apakah masih adanya masalah maupun kendala yang ada di lapangan ketika pelaksanaan program furudul 'ainiyah oleh karena evaluasi juga merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan dengan baik dan apa kendala dan masalah dan hambatan yang ada dalam program tersebut. Sehingga dapat diperbaiki dan diberikan inovasi-inovasi baru yang memberikan

kenyaman dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah seperti melakukan rapat dengan para guru tenaga pendidik sejauh mana perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dan peserta didik.

Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang maka terbentuklah sebuah program berupa kegiatan harian keagamaan peserta didik (furudul 'ainiyah) yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

“Hal tersebut juga di paparkan oleh Ustadz Hisbullah Codinator selaku penanggung jawab Kegiatan Ke Agamaan Harian Peserta Didik yakni Furudul 'Ainiyah. Berdasarkan hasil wawancara Pada hari selasa tanggal 14 Januari 2020 jam 09:10 - 10:00 wib di MTs Negeri 7 Malang. Program Furudul 'Ainiyah ini merupakan salah satu program unggulan kegamaan dalam mengembangkan Iman dan Taqwa dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, program Furudul 'Ainiyah ini merupakan program madrasah dalam merencanakan dan menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang. Program pendidikan karakter religius peserta didik ini melalui Furudul 'Ainiyah ini sudah berjalan sekitar sekitar 2 dua tahunan lebih 2018-2019 masih terbilang baru namun manfaat dan hasilnya sudah bisa di lihat dan di rasakan bersama baik kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Program furudul 'ainiyah dalam pembinaan dan penanaman karakter religius peserta didik ini merupakan program yang dicanangkan Pemerintah (Kanwil Kemenag Propinsi JawaTimur) yang tekankan penanamannya di madrasah-madrasah seperti yang di terapkan di MTs Negeri 7 Malang, program ini sudah berjalan dengan baik tujuannya untuk membina dan menanamkan perilaku religius peserta didik, patuh dan taat dalam melaksanakan perintah agama Islam sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik, berguna dan bermanfaat bagi sesama makhluk sosial tujuannya untuk membina dan menanamkan perilaku religius patuh dan taat dalam melaksanakan kewajiban dan sunnah sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik.<sup>44</sup>

Menurut hasil pengamatan peneliti juga pada tanggal 14 Januari 2020 di MTs Negeri 7 Malang bahwa benar adanya Pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang sudah berjalan seperti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan harian yang di ikuti dan dilakukan oleh semua peserta didik dalam rangka membina dan menanamkan pendidikan karakter religius mereka di madrasah. Dalam upaya penanaman pendidikan karakter religius di MTs Negeri 7 Malang masih dalam tahap

<sup>44</sup> Wawancara, Ustadz Hisbullah, "Cordinator Furudul 'Ainiyah", 14 Januari 2020 di MTsN 7 Malang.

proses pembiasaan kepada peserta didik ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Musholla dan di kelas masing-masing seperti Sholat berjama'ah (Fardhu, Sunnah), hapalan-hapalan pembacaan surat-surat pendek, setoran, pembelajaran bahasa arab, Istighosah, pembelajaran metode Ummi yang adakan di kelas, dan juga Peringatan Hari-hari Besar Dalam Islam.

Program pendidikan karakter religius peserta didik dalam kegiatan keagamaan harian peserta didik yakni furudul 'ainiyah mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak seperti khususnya kepala madrasah selaku perencana motivator dan penggerak dalam program furudul 'ainiyah, begitu juga guru tenaga pendidik sebagai pelaksanaan program ini dalam membina dan menanamkan karakter religius peserta didik, dan juga dari orang tua wali murid yang mempercayakan dan mengharapkan program ini dapat membina dan membentuk watak perilaku kebiasaan yang baik untuk putri-putri mereka selama menimba ilmu di MTs Negeri 7 Malang.

Program furudul 'ainiyah ini memiliki beberapa kegiatan-kegiatan diantara seperti Sholat Dhuha Berjamaah, Tasrifan (Bahasa Arab), hapalan-hapalan, Keputrian, Pembacaan Al-Quran, pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, Sholat Dzuhur Berjamaah, Bimbingan belajar Al-Qur'an (melalui metode UMI), Istighosah, dan Peringatan Hari-hari Besar Dalam Islam. Dari semua itu memiliki sasaran dan kegunaan masing-masing dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik. Dan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik (furudul 'ainiyah) dilaksanakan di dua tempat yaitu di Musholla dan di kelas masing-masing.

**Berikut ini tabel program pendidikan karakter religius (furudul 'ainiyah) peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.**

Tabel 4.2

No	Jenis kegiatan	Sasaran
1.	Sholat Dhuha Berjamaah	Seluruh warga MTs Negeri 7 Malang, baik guru maupun para siswa-siswi.
2	Tasrifan (Bahasa Arab)	Seluruh Siswa-siswi MTs Negeri 7 Malang
3	Keputrian	Seluruh siswi putri yang berhalangan
4	Pembacaan Al-Quran/ Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran	Guru dan Siswa-siswi
5	Sholat Dzuhur Berjamaah	Seluruh warga MTs Negeri 7 Malang, baik guru maupun para siswa-siswi
6	Bimbingan belajar Al-Qur'an (melalui metode UMI)	Siswa-siswi yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an
7	Istighosah	Seluruh warga MTs Negeri 7 Malang, baik guru maupun para siswa-siswi

Program furudul 'ainiyah peserta didik di MTs Negeri 7 Malang, mempunyai 7 tujuh kegiatan keagamaan harian yang adakan dan dilaksanakan di dua tempat yaitu di musholla dan dikelas-kelas masing-masing. adapun kegiatan harian keagamaan yang dilaksanakan seluruh peserta didik yaitu sholat dhuha berjama'ah, tasrifan (bahasa arab), keputrian, pembacaan Al Qur'an dan Asmaul-Husna sebelum pembelajaran, sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan belajar Al Qur'an (Metode Ummi), dan Istighosah.

Adapun mengenai program-program furudul 'ainiyah yang telah di uraikan di atas dapat kita simpulkan merupakan sebuah kegiatan dan usaha dalam pendidikan karakter religius peserta didik sehingga timbul kesadaran perilaku watak dan

kebiasaan yang senantiasa taat dan patuh menjalankan ibadah dan amal baik dalam hidup.

Dari hasil observasi melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan peneliti selama di MTs Negeri 7 Malang program furudul ‘ainiyah ini berjalan atau dilaksanakan dengan baik oleh madrasah sehingga ketika kita memasuki maupun berada di madrasah akan bisa melihat dan merasakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter religius peserta didik seperti data yang sudah saya paparkan diatas mengenai program furudul ‘ainiyah ini memiliki 3 tiga tempat yaitu di Musholla untuk kegiatan sholat berjama’ah, tasrifan bahasa arab, hapalan-hapalan dan istighosah, di kelas untuk bimbingan belajar Al-Qur’an (melalui metode UMI), dan di depan ruang guru untuk keputrian pembinaan kepada siswi yang berhalangan. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti alami dan rasakan ketika melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MTs Negeri 7 Malang.

“dari pengamatan dan pengalaman peneliti ketika berada di MTs Negeri 7 Malang penanaman pendidikan karakter religius peserta didik sudah dimulai sejak memasuki madrasah ketika sampai pintu gerbang para siswa terlebih dahulu bersalaman dengan para guru tenaga pendidik sudah berdiri berbaris di dekat pintu gerbang madrasah tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk dekat dan hormat kepada guru dimanapun berada karena adab itu diatas daripada ilmu sehingga dengan menyalami para guru tenaga pendidik memberikan kesan mencari berkah ilmu dari sumber ilmu pengetahuan, selanjutnya setelah bersalaman dengan para guru peserta didik langsung menuju mushollah untuk melaksanakan program kegiatan keagamaan furudul ‘aini antara lain sholat dhuha berjama’ah, membaca surat-surat pilihan, membaca tasrif bahasa arab, dan setoran hapalan kepada guru pendamping masing-masing”

## 2. Pelaksanaan Program pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)

Pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang ini mempunyai beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh para guru tenaga pendidik antara lain :

- Pertama Pengenalan, seorang peserta didik diperkenalkan dengan hal-hal positif / hal-hal baik, ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya
- Kedua Pemahaman, memberikan pengarahan tentang hal-hal baik yang sudah kita kenalkan agar tahu dan mau melaksanakannya
- Ketiga Penerapan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan
- Keempat Pembiasaan, dengan cara melakukannya berulang-ulang agar terbiasa melakukan hal baik tersebut.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mughni Fathoni, S.Ag. selaku Sie. Ketakmiran sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan harian peserta didik di musholla MTs Negeri 7 Malang dalam program furudul ‘ainiyah beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan program ini dimulai dari pagi hari sebelum pelaksanaan belajar mengajar di kelas masing-masing. pada waktu jam 06 : 30 – 07 : 00 wib peserta didik diwajibkan datang ke madrasah untuk mengikuti program furudul ‘ainiyah seperti pembacaan surat-surat pendek, sholat dhuha berjama’ah, pembacaan tasrif-tasrif bahasa arab, dan setoran hapalan”.<sup>45</sup>

Pelaksanaan program furudul ‘ainiyah kegiatan harian keagamaan peserta didik MTs Negeri 7 Malang meliputi Sholat Dhuha dan zhuhur berjamaah yang ikuti seluruh peserta didik dan guru tenaga pendidik, pembacaan surat-surat pilihan yang di pimpin oleh salah satu peserta didik, yaitu qs, ar-rahman, al-waqi’ah, dan al-mullk, pembacaan tasrif bahasa arab yang dipimpin oleh salah satu guru bersama dengan

<sup>45</sup> Wawancara, Ustadz Mughni Fathoni, S.Ag, “Sie Ketakmiran Furudul ‘Ainiyah”, 10 Februari 2020 jam 10:10 di MTsN 7 Malang.

peserta didik, hapala doa-doa dan surat-surat pendek yang nantinya di setorkan ke guru pendamping dan di catat di buku angket (monitoring), pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai di kelas masing-masing, dan pembacaan istighosah bersama-sama pada hari jum'at di mushollah MTs Negeri 7 Malang.

Dalam pelaksanaan program penanaman pendidikan karakter religius (furudul 'ainiyah) peserta didik berupa kegiatan keagamaan harian sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustad hisbullah selaku cordinator program furudul 'ainiyah, sebagai berikut:

“sebenarnya dalam pelaksanaan program furudul 'ainiyah ini tidak terlalu banyak masalah maupun hambatan. Namun, dikarenakan keterbatasan guru tenaga pendidik yang berkompeten di bidang ke agamaan sehingga pelaksanaan program ini tidak terlalu dipaksakan harus sesuai target yang di harapkan bersama. Sehingga dalam pelaksanaannya guru-guru agama ditempatkan dalam pekerjaan yang lumayan sulit seperti merencanakan, mengajarkan, dan mengevaluasi programnya, sedangkan guru biasa hanya diberikan tugas mendampingi dan menerima setoran peserta didik. Walaupun demikian dikarenakan karena kekurangan tenaga pendidik dalam pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik melalui program furudul 'ainiyah semua guru dilibatkan dan diikut sertakan dalam melaksanakan dan mensukseskan program ini”.<sup>46</sup>

Berdasarkan buku angket (monitoring) yang telah disusun dengan baik oleh guru tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam program furudul 'ainiyah MTs Negeri 7 Malang, yang didalamnya telah lengkap berisi tentang hapalan-hapalan baik doa-doa dan surat-surat pilihan yang akan dihapal dan di setorkan peserta didik nantinya kepada guru pendamping masing-masing. tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman keagamaan dan bekal hidup nantinya dalam bermasyarakat sebagai makhluk sosial yang berguna dan bermanfaat bagi sesama.

---

<sup>46</sup> Wawancara, dengan Ustadz Hisbullah, Cordinator Furudul 'Ainiyah, 14 Januari 2020 di MTsN 7 Malang.

Adapun daftar isi dan materi-materi setoran hapalan yang ada dalam buku monitoring kecakapan ubudiyah program frudul ‘ainiyah MTs Negeri 7 Malang antara lain :

- 1). Asmaul husna
- 2). Do'a iftitah
- 3). Do'a tsayahud awal dan akhir
- 4). Do'a qunut
- 5). Do'a setelah wudhu
- 6). Do'a setelah adzan
- 7). Do'a shalat trawih
- 8). Do'a tahlil
- 9). Do'a perjalanan laut
- 10). Do'a perjalanan darat
- 11). Do'a sayyidul istighfar
- 12). Do'a sholat hajat
- 13). Do'a shalat tahajjut
- 14). Do'a ba'da shalat
- 15). Sholawat nariyah
- 16). Ayat kursi

17). Do'a untuk kedua orang tua

18). Hapalan tasrif isthilah

19). Hapalan tasrif lughowi

20). Hapalan surat-surat pilih dan surat pendek

Berikut tabel pelaksanaan program pendidikan karakter religius (furudul 'ainiyah) peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

Tabel 4.3

NO	JENIS KEGIATAN	STRATEGI PELAKSANAAN
1	Sholat Dhuha Berjamaah	Seluruh siswa-siswi sebelum memasuki kelas diwajibkan masuk kedalam masjid kecuali yang berhalangan dan bimbingan belajar al-quran
2	Tasrifan (Bahasa Arab)	Dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah dipimpin guru mata pelajaran bahasa arab
3	Keputrian	Diwajibkan bagi siswi putri yang berhalangan dilaksanakan pada jam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
4	Pembacaan Al-Quran/ Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran	Guru mata pelajaran pertama mendampingi pembacaan Al-Quran/Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai.
5	Sholat Dzuhur Berjamaah	Seluruh siswa-siswi diwajibkan menuju masjid ketika bel istirahat kedua dan

		adzan dhuhur.
6	Bimbingan belajar Al-Qur'an (melalui metode UMI)	Diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca al-quran dengan baik pada jam 06.00-07.15
7	Istighosah	Dilaksanakan setiap hari jum'at setelah siswa-siswi melakukan sholat dhuha berjamaah

Berikut tabel waktu dan tempat pelaksanaan program pendidikan karakter religius (furudul 'ainiyah) peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

Tabel 4.4

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	Sholat Dhuha Berjamaah	Setiap pagi sebelum masuk ke kelas masing-masing (06.30-07.00 WIB)	Musholla
2	Tasrifan (Bahasa Arab)	Setiap pagi setelah sholat Dhuha (07.00-07.15)	Musholla
3	Keputrian	Setiap hari, ketika jam sholat dhuha dan sholat dzuhur	Di depan ruang guru
4	Pembacaan Al-Quran/ Asmaul Husna Sebelum	Setiap hari 15 menit sebelum memulai pelajaran	Di kelas masing-masing

	Pembelajaran		
5	Sholat Dzuhur Berjamaah	Istirahat Ke II Pukul 12.00-12.30 WIB	Musholla
6	Bimbingan belajar Al-Qur'an (melalui metode UMI)	Pagi pukul 06.00-07-15 WIB	Lab. IPA, Ruang Music, Lab Komputer
7	Istighosah	Setiap hari jum'at	Musholla

Berikut tabel Tahapan-tahapan Pelaksanaan Program pendidikan karakter religius (furudul 'ainiyah ) peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

Tabel 4.5

NO	JENIS KEGIATAN	TAHAPAN-TAHAPAN PELAKSANAAN
1	Sholat Dhuha Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat dhuha berjamaah 4 rakaat 2 salam</li> <li>b. Dzikir</li> <li>c. Berdoa</li> </ul>
2	Tasrifan (Bahasa Arab)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka salam</li> <li>b. Hiwar</li> <li>c. Menyebutkan hari dalam bahasa arab</li> <li>d. Menyebutkan bulan dalam bahasan arab</li> <li>e. Menirukan guru dengan menyebutkan kata kerja bahasa</li> </ul>

		arab
3	Keputrian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka salam</li> <li>b. Memberi materi terkait tentang tema-tema keagamaan dan keputrian</li> <li>c. Memberi kesempatan siswi untuk bertanya</li> <li>d. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan</li> </ul>
4	Pembacaan Al-Quran/ Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa meminta perlindungan kepada Allah SWT</li> <li>b. Mengaji secara bersama-sama tiap kelas</li> <li>c. Ditutup dengan pembacaan asma'ul husna</li> </ul>
5	Sholat Dzuhur Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adzan dikumandangkan</li> <li>b. Semua siswa dan siswi yang tidak berhalangan menuju masjid</li> <li>c. Melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah</li> <li>d. Dzikir</li> <li>e. Siswi yang berhalangan menuju aula untuk absen pada buku absen keputrian</li> </ul>
6	Bimbingan belajar Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembimbing masuk kelas</li> </ul>

	(melalui metode UMI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Bertempat di tempat yang sudah disediakan</li> <li>c. Dilaksanakan dengan menjelaskan teori terlebih dahulu kemudian praktek</li> </ul>
7	Istighosah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tawasul</li> <li>b. Membaca istighosah Bersama</li> <li>c. Membaca sholawat asyghil</li> </ul>

### 3. Evaluasi program furudul ‘ainiyah pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang

Evaluasi merupakan dua komponen penting untuk mengetahui sejauh mana pencapaian atau target-target yang telah di tentukan sebelumnya, sebagaimana halnya kurikulum pendidikan pasti perlu di evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi seperti dengan inovasi-inoasi dalam kurikulum tersebut yang memberikan kemudahan dan keselarasan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi program-program maupun kegiatan tertentu pastinya terdapat kriteria – kriteria atau indikator yang sudah tercapai maupun belum tercapai. Evaluasi merupakan sebuah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan suatu tujuan tertentu. seperti melalui tahapan sebelum mengadakan evaluasi (mengembangkan konsep dan mengadakan penelitian awal, uji cobamencari tanggapan dari khalayak) proses evaluasi (apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan

evaluasi diadakan) fungsi evaluasi (diagnosa kelebihan dan kekurangan, selektif menyeleksi, penempatan, pengukuran keberhasilan). Evaluasi adalah suatu kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang akan diambil sebagai dasar mengambil keputusan serta menyusun program yang selanjutnya.<sup>47</sup>

**Berikut tabel evaluasi program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) peserta didik MTs Negeri 7 Malang.**

Tabel 4.6

NO	JENIS KEGIATAN	EVALUASI PELAKSANAAN
1	Sholat Dhuha Berjamaah	Banyak siswa yang datang terlambat ke masjid  Bergurau dalam melakukan sholat dan dzikir sesudah sholat
2	Tasrifan (Bahasa Arab)	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan
3	Keputrian	Perlu dilakukan variasi-variasi penyampaian materi agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan
4	Pembacaan Al-Quran/ Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran	Alangkah baiknya membaca al-quran dilakukan secara Bersama-sama
5	Sholat Dzuhur Berjamaah	Banyak siswa yang datang terlambat ke masjid  Bergurau dalam melakukan sholat dan dzikir sesudah sholat
6	Bimbingan belajar Al-Qur'an	Banyak siswa yang datang terlambat

<sup>47</sup> Sudaryono, "Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 36

	(melalui metode UMI)	dalam mengikuti pembelajaran al-quran
7	Istighosah	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan

Setelah melakukan evaluasi melalui rapat bersama dan pengamatan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan program furudul ‘ainiyah di MTs Negeri 7 Malang, maka dapat disimpulkan bahwa peran para guru tenaga pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan dan mengordinir peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan program furudul ‘ainiyah dan juga sangat perlu pendekatan yang baik oleh para guru kepada peserta didik dengan kedekakatan para guru dan peserta didik akan tercipta keharmonisan dan saling kerjasama yang baik.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Penanaman program pendidikan karakter religi peserta didik MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)

Perencanaan program penanaman pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) peserta didik MTs Negeri 7 Malang melibatkan semua stake holder yang berada dalam madrasah seperti kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi pengambil keputusan penuh dalam lembaga tersebut, kemudia guru-guru para tenaga pendidik yang memberikan pemahaman, pembinaan, penanaman, dan pembiasaan terhadap peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah).

a. Program penanaman pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) peserta didik MTs Negeri 7 Malang ini mengajarkan kita semua bagaimana membentuk, membina menanamkan, dan membiasakan perilaku dan karakter yang baik terpuji diluar jam epektif pelajaran madrasah seperti kegiatan-kegiatan

keagamaan harian yang sudah di jelaskan sebelumnya melalui program (furudul ‘ainiyah) sehingga terbentuklah jiwa-jiwa dan watak yang religius taat beribadah dan patuh terhadap guru dan orang tua.

b. Peserta didik yang dibiasakan dan akhirnya terbiasa dalam mengikuti program furudul ‘ainiyah yang dilaksanakan di madrasah dalam penanaman pendidikan karakter religius membuat kebiasaan tersebut bisa terbawa dan dilakukan di luar madrasah seperti di rumah atau ditempat-tempat lainnya.

## **2. Pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)**

Pelaksanaan program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) peserta didik di MTs Negeri 7 Malang melibatkan semua guru tenaga pendidik baik guru agama maupun guru umum. Untuk guru agama memiliki tugas dan tanggungjawab dalam merencanakan proses pembelajaran, memberikan pemahaman kepada peserta didik, dan menilai sejauh mana pencapaian peserta didik. Untuk guru umum hanya memiliki tugas mendampingi dalam proses pelaksanaan program furudul ‘ainiyah.

a. Program furudul ‘ainiyah di MTs Negeri 7 Malang mempunyai prosedur dan sistem pelaksanaan yang baik sehingga pada proses pelaksanaannya sudah tertata dan tersusun dengan baik seperti penempatan waktu dan tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

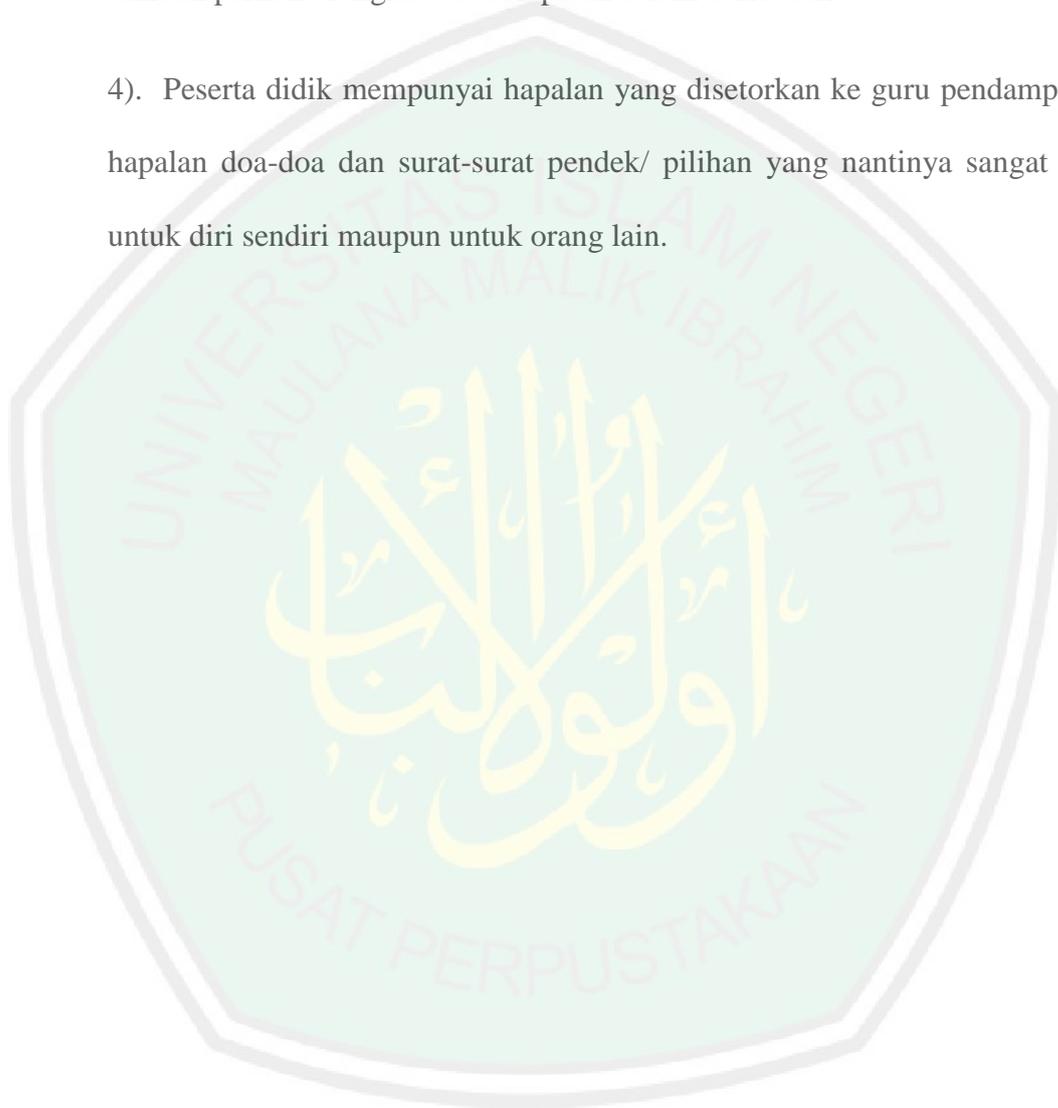
b. Pelaksanaan program furudul ‘ainiyah di MTs Negeri 7 Malang ini sudah berjalan dengan baik namun pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi guru tenaga pendidik namun bukan menjadi masalah besar bagi guru tenaga pendidik karena peserta didik yang bermasalah langsung mendapatkan pembinaan dan pengawasan lebih dari guru tenaga pendidik.

### **3. Evaluasi dan hasil program pendidikan karakter religius (furudul ‘ainiyah) peserta didik MTs Negeri 7 Malang**

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan bagaimana mengetahui perkembangan kemajuan dan kekurangan program yang telah disepakati bersama apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- a. Evaluasi dalam program furudul ‘ainiyah ini memang baik namun yang menjadi prioritas antara lain :
  - 1). Para guru tenaga pendidik maupun pendamping diharapkan lebih memahami lagi tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam program furudul ‘ainiyah ini
  - 2). Para guru tenaga pendidik dan pendamping harus lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik yang perlu pembinaan dan perhatian khusus peserta didik yang tidak serius dan nakal dalam mengikuti program ini bahkan diberikan sanksi yang sesuai dengan peserta didik
  - 3). Semua stake holder baik kepala sekolah maupun para guru tenaga pendidik diharapkan bersemangat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program furudul ‘ainiyah tujuan agar terjalin kesinambungan yang baik antara para guru dan peserta didik.
- b. Hasil yang di peroleh dari program furudul ‘ainiyah di MTs Negeri 7 Malang antara lain
  - 1). Peserta didik diberikan pemahaman tentang pengetahuan agama oleh para guru tenaga pendidik

- 2). Peserta didik mendapatkan pembinaan dan penanaman karakter religius seperti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Negeri 7 Malang
- 3). Peserta didik dibiasakan dan terbiasa dengan kegiatan keagamaan sehingga tumbuh perilaku religius taat dan patuh dalam beribadah
- 4). Peserta didik mempunyai hapalan yang disetorkan ke guru pendamping baik hapalan doa-doa dan surat-surat pendek/ pilihan yang nantinya sangat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada BAB ini peneliti berusaha menjelaskan dan juga menjawab rumusan masalah dari data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dilakukan di MTs Negeri 7 Malang. Berangkat dari itu peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data tersebut dengan menggunakan logika yang juga diperkuat dengan teori yang sudah ada, sehingga diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Adapun tentang temuan hasil penemuan di MTs Negeri 7 Malang yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam pendidikan karakter religius peserta didik meliputi : a) Perencanaan Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang, b) pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang, c) hasil penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

Hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan analisis hasil penelitian terkait dengan peran kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ditemui dan temuan lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep dan teori tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik.

#### **A. Penanaman Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah)**

Peran kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam penanaman

pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.

Peran kepala madrasah disini dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik menerapkan prinsip manajemen kepala sekolah yaitu manajemen perencanaan, karena Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.

Sebagaimana yang telah saya jelaskan dan paparkan di bab sebelumnya mengenai perencanaan program yang dilakukan kepala madrasah seperti:

1. Sosialisasi program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah)

Sebagaimana seorang kepala madrasah dalam menyampaikan visi misi tujuan untuk pengembangan lembaga yang dipimpinnya maka sangat perlu melakukan sosialisasi kepada semua stake holder yang ada dalam naungannya untuk memberikan pemahaman dan arahan yang baik dalam mencapai tujuan yang akan dilaksanakan bersama. Dalam sosialisasi program ini kepala madrasah menjelaskan apa yang dimaksud pendidikan karakter religius, seperti apa program pendidikan karakter religius peserta didik, apa manfaat dan tujuan program pendidikan karakter religius peserta didik tersebut.

2. Pembentukan panitia program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah)

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi tentunya harus jeli, cekatan, cerdas, dan bijak, dalam memilih orang-orang yang nantinya akan

dilibatkan dalam menjalankan program yang telah disepakati bersama. Sebagaimana yang dimaksud dengan Organisasi adalah aktivitas-aktivitas penyusunan dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan (Purwanto, 1992: 17). Pada dasarnya organisasi merupakan suatu kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. pembentukan panitia yang dilakukan kepala madrasah bertujuan menempatkan tugas dan tanggung jawab kepada ahlinya dan sesuai dengan bidang dan kemampuannya sehingga memberikan kemudahan dalam mensukseskan program tersebut.

3. pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah)

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut kepala madrasah menjalankan fungsi dari kepemimpinan yaitu menggerakkan para anggotanya agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan harapan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut. Penggerakan (actuating) adalah usaha membujuk orang melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. Cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu. Penggerakan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Untuk pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik kepala madrasah melakukan sistem komanda menunjuk salah satu anggotanya yang akan mengordinir dan melaksanakan program tersebut.

#### 4. Evaluasi program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah)

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah sendiri dalam program pendidikan karakter religius peserta didik bertujuan untuk mengukur dan mengetahui perkembangan program tersebut, baik kelebihan atau kekuarangan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program tersebut. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melibatkan para guru tenaga pendidik seperti mengadakan rapat bersama. dalam evaluasi ini ada penilaian harian yakni dilakuak setiap hari ketika guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui setoran dan buku monitoring peserta didik, ada penilian mingguan ketika guru melihat perkembangan dan pencapaian peserta didik, ada penilain melalui rapat bersama yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik.

Peran kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik sendiri (furudul 'ainiyah) di atas kepala madrasah menggunakan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan tipe-tipe kepemimpinan yang ada. Namun dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan selama meneliti di madrasah tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah disini menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Yaitu dengan memberikan kesempatan dan kemudahan kepada para anggota untuk sama-sama merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi tujuan-tujuan dan kesepakatan yang telah di sepakati bersama. Hal ini sesuai dengan teori yang telah di paparkan di bab sebelum-sebelumnya mengenai tipe kepemimpinan demokratis, dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan dalam rangka membina organisasi atau lembaganya. Kepemimpinan ini dapat dicapai apabila ada partisipasi yang aktif dari semua anggota kelompok yang berkesempatan untuk secara demokratis memberi kekuasaan dan

tanggung jawab. pemimpin yang demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Dia bersifat bijaksana di dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. dapat dikatakan bahwa tanggung jawab terletak pada pundak anggota seluruhnya, termasuk pemimpin. Ia bersifat ramah dan selalu bersedia menolong bawahannya dengan nasehat serta petunjuk jika di butuhkan. Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>48</sup>

**B. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)**

Sebagai pimpinan pendidikan dalam hal ini kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah). Kepala madrasah memberikan tanggung jawab penuh kepada para guru tenaga pendidik yang di koordinatori oleh satu orang guru tenaga pendidik. Untuk guru agama sebagai pembimbing dan guru umum sebagai pendamping peserta

<sup>48</sup> Fahim Tharaba, “Kepemimpinan Pendidikan Islam”, (Malang, CV. Dream Litera Buana : 2016) Hal 15

didik. Kepala madrasah sendiri disini menjadi motivator dan pengontrol dan mengikuti perkembangan program furudul ‘ainiyah tersebut.

Sebelum proses pelaksanaan program furudul ‘ainiyah penanaman pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) peserta didik melalui beberapa tahapan-tahapan antara lain :

- a. Pertama Pengenalan, seorang peserta didik diperkenalkan dengan hal-hal positif / hal-hal baik, ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya. Mengenalkan kepada peserta didik apa saja perilaku-perilaku religius.
- b. Kedua Pemahaman, memberikan pengarahan tentang hal-hal baik yang sudah kita kenalkan agar tahu dan mau melaksanakannya. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana yang dimaksud perilaku-perilaku religius.
- c. Ketiga Penerapan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan. Peserta didik diarahkan bagaimana melaksanakan perilaku-perilaku religius.
- d. Keempat Pembiasaan, dengan cara melakukannya berulang-ulang agar terbiasa melakukan hal baik tersebut. Peserta didik di tempa dan dibiasakan dengan perilaku-perilaku religius sehingga membentuk karakter religius mereka sehingga kebiasaan itu dapat diterapkan dimana saja mereka berada.

Adapun dalam proses pelaksanaan program furudul ‘ainiyah penanaman pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) ini dapat dikategorikan kedalam 4 empat pelaksanaan antara lain :

1. Sie. Ketakmiran yang ditanggung jawabi oleh ustadz Mughni Fathoni, S.Ag beliau mempunyai tugas dalam menjaga jalannya kegiatan keagamaan harian peserta didik di Musholla MTs Negeri 7 Malang seperti dalam melaksanakan ibadah-ibadah

harian dan mengordinir peserta didik untuk pambacaan surat-surat pendek dan pilihan, sholat dhuha berjama'ah, pembacaan tasrif (bahasa arab) sholat zhuhur berjama'ah, dan pembacaan istghosah pada hari jum'at bersama-sama.

2. Sie. Pendidikan yang ditanggung jawabi oleh Bu Fathonah Sulistyowati, S.Pdi beliau mempunyai tugas dalam merencanakan dan mengordinir jalannya pelaksanaan proses pembelajaran untuk peserta didik khusus untuk keputrian yang tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan harian di Musholla MTs Negeri 7 Malang.
3. Sie. Ubudiyah yang ditanggung jawabi oleh Bu Nurul Zumroti, S.Ag. beliau mempunyai tugas dalam merancang dan menyusun tentang pengetahuan keagamaan peserta didik seperti hapalan-hapalan sholat, doa-doa pilihan, dan materi furudul 'ainiyah.
4. Sie. PHBI ditanggung jawabi oleh Bu Siti Kifayatul Hidayah, S.Pdi beliau mempunyai tugas dalam mempersiapkan dan menyusun acara-acara dalam peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Seperti peringatan Hari Raya Idhul Fitri halal - bihalal di Madrasah, Hari Raya Idhu Adha pemotongan hewan qurban dilaksanakan di Madrasah, peringatan dan perayaan bulan Syawwal dan bulan Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, puasa-puasa sunnah dan peringatan lainnya.

**C. Evaluasi Penanaman Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang (furudul 'ainiyah)**

Dalam sistem evaluasi program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul 'ainiyah) di MTs Negeri 7 Malang dilaksanakan secara bersama-sama oleh kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik yang di kategorikan kedalam tiga kriteria

1. Evaluasi program furudul 'ainiyah

Mengenai evaluasi program ini karena masih baru kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik selain mengadakan rapat bersama membahas bagaimana perkembangan program tersebut apa saja kendala dan solusi program ini kepala madrasah dan para guru selalu melakukan evaluasi harian melalui setoran dan buku monitoring serta menjalin komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik ketika bertemu dan berhadapan dengan peserta didik atau ketika pelaksanaan program ini apa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

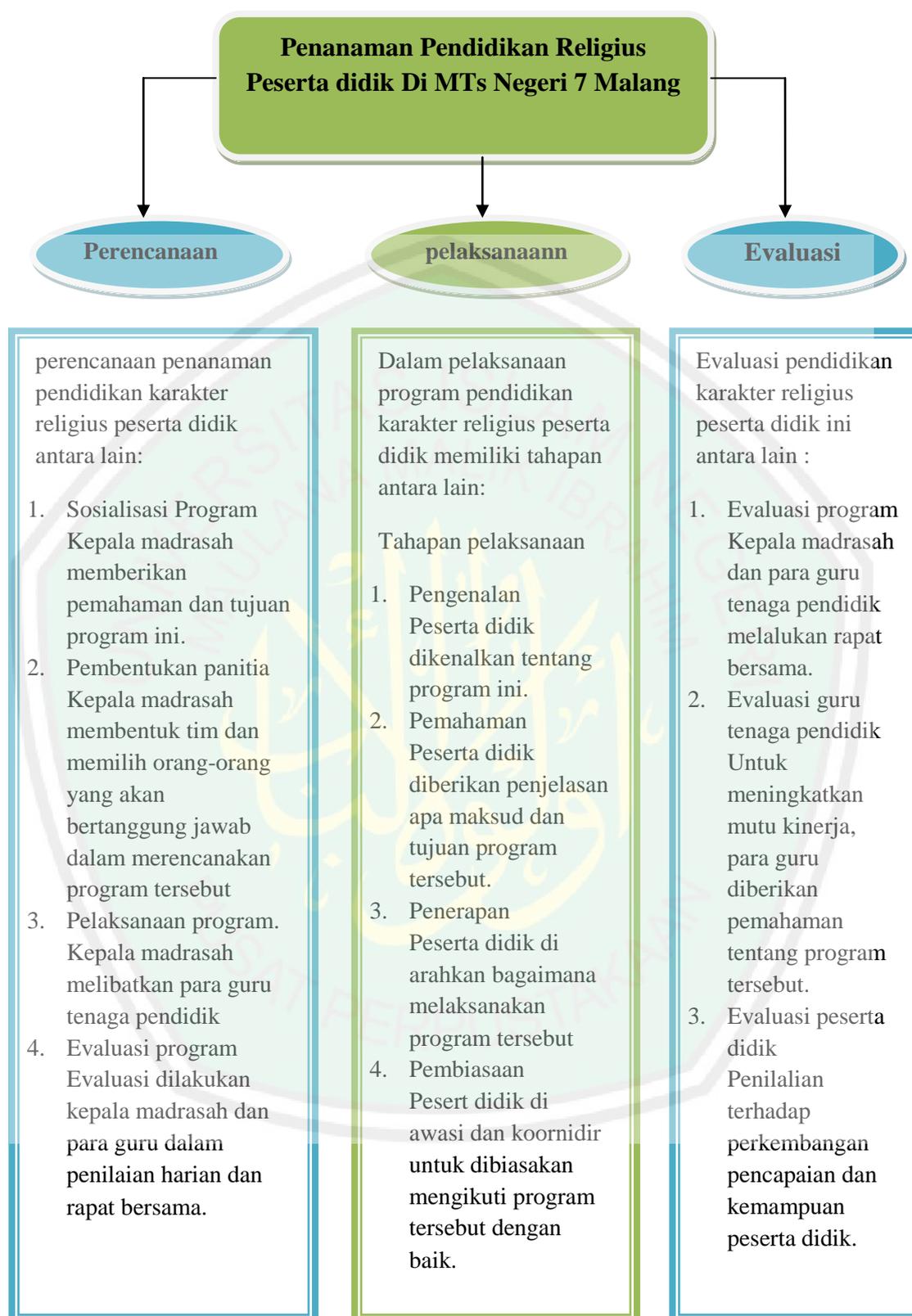
2. Evaluasi para guru tenaga pendidik

Evaluasi para guru tenaga pendidik dengan memberikan tambahan pemahaman tentang keagamaan khususnya guru-guru umum agar lebih mudah dalam membimbing dan mendampingi peserta didik. Karena tidak semua para guru tenaga pendidik memiliki backround atau pemahaman keagamaan yang baik. Kemudian meningkatkan sinergitas antara para guru dan orang tua wali murid peserta didik tujuan agar kebiasaan baik yang ditempa dan diterapkan di madrasah bisa dilanjutkan dan dilaksanakan dengan baik juga ketika sudah pulang ke rumah bersama orang tua.

3. Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik berupa penilaian harian, yang dilakukan oleh para guru pendamping ketika pelaksanaan program furudul 'ainiyah seperti memeriksa buku monitoring untuk melihat sejauh mana perkembangan dan pencapaian peserta didik apakah perlu bimbingan secara intensif dengan beberapa peserta didik yang kurang mampu. Sehingga nantinya tidak adanya ketertinggalan yang jauh antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

#### 4. Bagan Penelitian



Bagan 5.1 Temuan Penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai penutup pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (Furudul ‘Ainiyah)**

- a. Sosialisasi Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) bahwasanya sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap para guru tenaga pendidik tentang apa yang dimaksud pendidikan karakter religius dan bagaimana manfaat dan tujuan program tersebut.
- b. Pembentukan Panitia dalam Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) Pembentukan panitia ini bertujuan memudahkan kepala madrasah dalam merencanakan, mengontrol, dan memotivasi para guru tenaga pendidik yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam menerapkan program tersebut.
- c. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) dalam pelaksanaan program furudul ‘ainiyah kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga tersebut menyerahkan sepenuhnya kepada para guru tenaga pendidik yang menjalankan dan melaksanakan program tersebut dengan sebaik mungkin.
- d. Evaluasi Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) untuk mengetahui perkembangan kekurangan kendala dan solusi program ini dan

sejauh mana pelaksanaannya berjalan. Kepala madrasah mengadakan evaluasi dan rapat bersama untuk menilai dan mengukur serta memperbaiki kendala yang masih ada ketika dilapangan.

## **2. Pelaksanaan Penanaman Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)**

Adapun dalam Pelaksanaan Penanaman Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah)

- a. Pertama Pengenalan, seorang peserta didik diperkenalkan dengan hal-hal positif / hal-hal baik, ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya. Sehingga muncul pemikiran yang baik dan menghasilkan karakter yang baik.
- b. Kedua Pemahaman, memberikan pengarahan tentang hal-hal baik yang sudah kita kenalkan agar tahu dan mau melaksanakannya. Ketika peserta didik diberikan pemahaman bagaimana perilaku dan karakter yang baik maka peserta didik akan yakin dan tidak khawatir melakukan hal tersebut.
- c. Ketiga Penerapan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan. Peserta didik yang sudah dibekali pemahaman yang baik maka akan timbul penerapan atau pelaksanaan yang baik juga sesuai dengan apa yang telah di ajarkan.
- d. Keempat Pembiasaan, dengan cara melakukannya berulang-ulang agar terbiasa melakukan hal baik tersebut. Pembiasaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang sangat baik dalam menerpkan pemahaman yang telah di ajarkan sehingga akan membentuk karakter peserta didik kapanpun dan dimanapun.

## **3. Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang (furudul ‘ainiyah)**

Evaluasi merupakan sebuah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan suatu tujuan tertentu. seperti melalui tahapan sebelum mengadakan evaluasi (mengembangkan konsep dan mengadakan penelitian awal, uji coba mencari tanggapan dari khalayak) proses evaluasi (apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan) fungsi evaluasi (diagnosa kelebihan dan kekurangan, selektif menyeleksi, penempatan, pengukuran keberhasilan). Evaluasi adalah suatu kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang akan diambil sebagai dasar mengambil keputusan serta menyusun program yang selanjutnya.

Secara garis besar evaluasi pendidikan karakter religius peserta didik program (furudul ‘ainiyah) ada tiga kategori

a. Evaluasi program furudul ‘ainiyah

Evaluasi program ini merupakan penilaian yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik dalam rapat dinas atau rapat bersama terhadap program yang telah disepakati dan dijalankan bersama seperti bagaimana perkembangannya, hambatan-hambatan kendala dan solusinya, dan apa saja kekurangan dari program tersebut.

b. Evaluasi kinerja para guru tenaga pendidik

Evaluasi kinerja para guru ini bertujuan meningkatkan mutu dan kemampuan para guru tenaga pendidik dalam melaksanakan program tersebut seperti dengan memberikan pemahaman dan pelatihan terhadap para guru sehingga meningkatkan kinerja kemampuan para guru tersebut.

c. Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik ini merupakan usaha yang dilakukan oleh para guru tenaga pendidik dalam memahami dan mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program tersebut bagaimana pencapaiannya apa saja kendala-kendala yang di hadapi peserta didik dan bagaiman solusinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti berusaha memberikan saran yang membangun serta dapat membantu menemukan pembaharuan bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam perencanaan pendidikan karakter religius peserta didik khususnya dalam bidang kegiatan keagamaan harian peserta didik. Selanjutnya apabila ada kepala-kepala madrasah negeri maupun swasta, yang ingin menerapkan program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah). Maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat, beberapa saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan disepakati bersama baik antara kepala madrasah dan para guru tenaga pendidik. Namun hubungan antara madrasah dengan para orang tua wali murid tidak boleh dipandang remeh karena sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik di dalam dan diluar madrasah sinergitas yang baik antara para guru tenaga pendidik dan orang tua wali murid sangat menentukan sukses tidaknya program ini. Oleh karean itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah sangat penting bukan hanya dalam perencaan program furudul ‘ainiyah yang baik tapi juga hubungan yang baik dengan para orang tuawali murid.
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul ‘ainiyah) harapannya semua para guru tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan

program ini antusias dan semangat sebagai contoh tauladan bagi peserta didik dalam mengikuti program ini. Karena guru merupakan obyek utama yang diamati dan lihat sehingga guru menjadi gugu dan di tiru oleh peserta didik jika guru cerdas maka peserta didiknya juga akan bisa meniru kecerdasan guru jika gurunya semangat maka peserta didik akan terpacu agar lebih semangat lagi seperti guru yang mereka lihat dan ikuti.

3. Sarana dan prasarana dalam Program Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul 'ainiyah) yang masih sederhana dan sedanya sehingga dalam pelaksanaan program ini para peserta didik kurang termotivasi dengan sarana dan prasaran yang ada. Kesuksesan sebuah program bukan hanya ditentukan oleh para guru saja namun sarana dan prasana yang baik akan menunjang keberhasilan dan pencapaian seperti yang diharapkan bersama.
4. Evaluasi Program Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik (furudul 'ainiyah)  
Dalam upaya evaluasi dan menilai sejauh mana perkembangan program ini apakah berjalan dengan baik pihak madrasah harus juga bekerjasama dengan para orang tua wali murid menjaga hubungan masyarakat yang baik karena peserta didik juga harus mendapatkan lingkungan yang baik bukan hanya di madrasah tapi juga setelah pulang dari madrasah. Maka dari itu sukses tidaknya program ini tidak hanya ditentukan di madrasah saja namun ketika peserta didik pulang ke rumah dan tetap melaksanakan perilaku religius sebagaimana yang dilakukan di madrasah maka itu adalah tujuan utamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter, "Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter"* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu : 2012)
- Barnawi & M. Arifin, *"Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter"* (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2012)
- Azzet, *"Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia"*, Yogyakarta,
- Yahya Khan, *"Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Dir: Mendobrak Kualitas Pendidikan"*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. Dkk, *"Pendidikan Karakter"*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2011)
- Heri Gunawan, *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Abdul Majid, Dian Andayani, *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2017)
- Doni Koesoema A. , *"Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern"*; (Jakarta : Grasindo, 2007)
- Balitbang Kurikulum Kemendiknas , *"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: Kemendiknas, Badan dan Riset Pengembangan Kurikulum, 2010,
- Furqon Hidayatullah, *"Pendidikan Karakter: Membangun Pradaban Bangsa"*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Asmani, *"Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah"*, Yogyakarta: Divapress,
- Thomas Lickona, *"Educating For Character: Mendidikan untuk Membentuk Karakter"*, ter. Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

- Asmaun Sahlan, *“Regiusitas Perguruan Tinggi”*, (Malang, Uin Maliki Press, 2012)
- Muhaimin, *“Pradigma Pendidikan Islam”*,
- Madyo Ekosusilo, *“Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di Negeri 1, SMA Al Islam 01 Surakarta) (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2013),*
- Suyadi, *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2013)
- Heri Gunawan, *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 1
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Imam Suprayogo, *“Mendidikan Anak Agar Berkarakter”*, (Malang: Uin Malang Press, 2011),
- Muwafik Saleh, *“Membangun Karakter Bangsa Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa”*, (Jakarta, Erlangga :2012)
- Kesuma, dkk, 2011, hlm
- Balitbang, *“Kurikulum Kemendiknas”*, Pengembangan,
- J.R .Raco, *“Metode Penelitian Kualitatif”f, Jenis, Karakter dan Keunggulannya”*, Jakarta:Grasindo, 2010,
- Moh. Nazir, *“Metode Penelitian”*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014,
- Lexy.J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- Iskandar, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*, (Bandug, Alfabeta : 2007), Cet III,
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2006)

- Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Surabaya: Airlangga University Press, 2001,
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung, Alfabeta : 2017)
- Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*", Yogyakarta, Pro-Media : 2012)
- Tata Usaha, Humas, "*MTs Negeri Malang*", (Kamis 19 Desember 2019 Jam 08 : 11)
- Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jakarta, Rajawali Press : 2010)
- Wawancara, Ustadz Hisbullah, "*Cordinator Furudul 'Ainiyah*", 14 Januari 2020 di MTsN 7 Malang.
- Wawancara, Ustadz Mughni Fathoni, S.Ag, "*Sie Ketakmiran Furudul 'Ainiyah*", 10 Februari 2020 jam 10:10 di MTsN 7 Malang.
- Wawancara, dengan Ustadz Hisbullah, Cordinator Furudul 'Ainiyah, 14 Januari 2020 di MTsN 7 Malang.
- Sudaryono, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013,
- Fahim Tharaba, "*Kepemimpinan Pendidikan Islam*", (Malang, CV. Dream Litera Buana : 2016)

## Lampiran-lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 3895/Un.03.1/TL.00.1/12/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

06 Desember 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 7 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

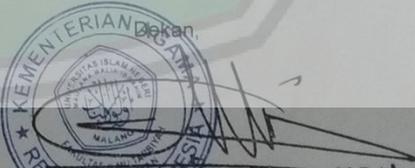
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Malang**  
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : MHD. RAHMAD HASIBUAN  
 NIM : 16170022  
 Judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
 DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
 RELIGIUS PESERTA DIDIK PI MTs NEGERI 7 MALANG  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. MULYONO, MA.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	1/10/2019	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	3/10/2019	Revisi Latar Belakang	
3.	7/10/2019	Revisi Bab I, II dan III	
4.	15/10/2019	ACC Proposal Skripsi	
5.	27/11/2019	Revisi Proposal Skripsi	
6.	23/01/2020	Kerangka Penyusunan Skripsi	
7.	04/02/2020	Konsul Bab IV	
8.	16/02/2020	Konsul Bab V. dan VI	
9.	3/03/2020	Revisi Bab IV. V. dan VI	
10.			

Malang, .....20.....

Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG

Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108  
Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>  
Email : [admin@mtsn7malang.sch.id](mailto:admin@mtsn7malang.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: SK-*122*/Mts.13.35.7/PP.00.5/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang, menerangkan bahwa:

Nama : M. Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Semester : Ganjil  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Tahun Akademik : 2019/2020.

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir penyusunan skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2019 s.d 10 Februari 2020, sesuai permohonan izin penelitian nomor: 3895/Un.31/TL.00.1/12/2019, tanggal 06 Desember 2019.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 7 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Februari 2020





## Jadwal penelitian dan isnturumen wawancara

### Jadwal Penelitian Skripsi 19 Desember 2019 s/d 10 Februari 2020

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Judul penelitian : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di  
MTs Negeri 7 Malang.  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A  
Tempat Penelitian : MTs Negeri 7 Malang

No	Kegiatan	Subjek	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengambilan data (Gambaran umum sekolah) a. Lokasi b. Sejarah berdirinya sekolah c. Visi, misi, dan tujuan.sekolah d. Struktur organisasi.sekolah e. Sarana dan prasarana sekolah.	Tata Usaha atau Waka Humas.	Kamis 19 Desember 2019 Jam 08 : 11 pagi
2.	Observasi dan wawancara rumusan masalah satu. a. Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik. b. Pengambilan Data c. Dokumentasi.	MTs Negeri 7 Malang.	Rabu 12 Febuari 2020 Jam 02 : 00 siang
3	Observasi dan wawancara rumusan masalah tiga. a. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik.	Waka Kurikulum-Guru peserta didik	Rabu 3 Januari 2020 Jam 08 : 11 pagi waka kurikulum

	<p>b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik.</p> <p>c. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik.</p> <p>Pengambilan Data</p> <p>a. Hasil Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik.</p> <p>b. Dokumentasi.</p>		<p>Selasa 14 Januari 2020 jam 09:10 guru agama CO furudul ‘ainiyah</p> <p>Sabtu 01 februari 2020 peserta didik</p> <p>Sabtu 10 februari 2020 jam 10:10 – 10:30) hasil dokumentasi dan pengolahan data.</p>
4	Dokumentasi.		
5	Pengolahan Data.		

### Instrument Wawancara

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Lokasi : MTs Negeri 7 Malang.  
Sumber data : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Di MTsN 7 Malang.

1. Apakah pendapat bapak ibu tenaga pendidik MTs Negeri 7 Malang tentang pendidikan karakter religius peserta didik?
2. Apakah pendidikan karakter religius peserta didik sudah ditanamkan dan diterapkan di MTs Negeri 7 Malang?
3. Bagaimana kondisi karakter atau perilaku peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
4. Bagaimana usaha pengontrolan karakter atau perilaku peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
5. Siapa sajakah yang ikut dan berpartisipasi dalam proses penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
6. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
8. Bagaimana pengontrolan dan evaluasi pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
9. Apakah hambatan dan kendala dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?

10. Apakah penanaman pendidikan karakter religius peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan dan keingingan sekolah dan masyarakat.?
11. Apakah masyarakat ikut berperan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
12. Apakah sarana dan prasana yang menunjang penanaman pendidikan karakter religius peserta didik sudah memadai.?
13. Seperti apakah standar (SOP) dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
14. Bagaimana proses langkah-langkah dan perencanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
15. Bagaimana pemeliharaan budaya pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
16. Bagaimana hasil dari penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
17. Apakah kekurangan dan kelebihan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?
18. Apa saja problematika madrasah dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?

### Instrument Wawancara

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
 NIM :16170022  
 Waktu : 02 : 00 siang 12 Februari 2020  
 Lokasi : MTs Negeri 7 Malang.  
 Sumber data :Kepala Madrasah

1. Assalamu'alaikum bapak, selamat siang maaf mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

*Wa'alaikumussalam monggo mas, gak usah sungkan-sungkan silahkan tanyakan yang perlu ditanyakan Insya Allah saya akan jawab dan jelaskan.*

2. Menurut bapak, apakah yang dimaksud pendidikan karakter religius peserta didik itu?

*Menurut saya, pendidikan karakter religius itu merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku yang baik seperti kebiasaan patuh dan taat beribadah sehingga menghasilkan karakter religius dari peserta didik tersebut.*

3. Bagaimana menurut bapak pendidikan karakter religius yang ideal epektif dan efisien itu?.

*pendidikan karakter religius yang ideal epektif dan efisien itu pembelajaran atau pembinaan karakter peserta didik sesuai*

*dengan aturan-aturan dan kemampuan peserta didik sehingga bisa diikuti dan dilaksanakan dengan baik.*

4. Apakah ada peraturan dari pemerintah tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau madrasah?

*Oh iya mas, dari peraturan pemerintah tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau madrasah.*

*Kementerian agama ingin menyukseskan 3 program antara lain*

- a. Madrasah beragama (pendidikan karakter religius)*
- b. Kebersamaan*
- c. Integritas data*

5. Bagaimana strategi perencanaan yang akan bapak terapkan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.?

*Ada empat strategi perencanaan yang saya lakukan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik antara lain:*

- a. Sosialisasi program (pendidikan karakter religius peserta didik)*
- b. Pembentukan panitia*
- c. Pelaksanaan program*
- d. Evaluasi program*

6. Apa harapan bapak kedepan tentang pendidikan karakter religius peserta didik di MTs N 7 Malang?.

*Harapan saya sendiri sebagai kepala madrasah pemimpin lembaga pendidikan ini, semoga dengan adanya program penanaman pendidikan karakter religius peserta didik memperbaiki moral dan membentuk karakter yang baik peserta*

*didik sehingga generasi bangsa kedepan bisa lebih bermanfaat untuk semua orang khususnya keluarga dan lingkungannya sendiri.*

### **Instrument Wawancara**

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
NIM : 16170022  
Waktu : 3 Januari 2020  
Lokasi : MTsN 7 Malang.  
Sumber data : Waka Kurikulum

1. Assalamu' alaikum selamat pagi bapak maaf minta waktunya sebentar apakah bisa wawancara dengan jenengangan ?

*Iya mas monggo apa ada yang bisa saya bantu ?*

Enggeh pak saya ingin menanyakan program-program pembelajaran yang ada di madrasah ini apa saja program pembelajaran yang sudah diterapkan disini?

*Geh di madrasah ini selain program pembelajaran di dalam kelas masing-masing ada juga program pembelajaran di luar kelas seperti program furudul 'ainiyah penanaman pendidikan karakter religius peserta didik.*

Oh begitu ya pak

*Iya mas*

2. Menurut bapak, apakah yang dimaksud pendidikan karakter religius peserta didik itu.?

*Menurut saya pendidikan karakter religius itu adalah pembinaan dan penanaman perilaku religius patuh dan taat*

*melaksanakan amal ibadah sehari-hari sehingga menjadi karakter dan kebiasaan yang baik yang dilakukan peserta didik.*

3. Bagaimana menurut bapak pendidikan karakter religius yang ideal efektif dan efisien itu.?

*pendidikan karakter religius yang ideal efektif dan efisien itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan baik program tersebut.*

4. Apakah a program pendidikan karakter religius ini sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran di madrasah ini?

*Betul sekali mas program ini sudah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini walaupun program ini masih terbilang baru.*

5. Bagaimana kondisi karakter atau perilaku peserta didik di MTs Negeri 7 Malang.?

*Mengenai kondisi karakter atau perilaku peserta didik di madrasah ini tidak beda jauh dengan madrasah lainnya peserta didik masih labil dan perlu di tempa dan dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang baik seperti karakter religius.*

6. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.?

*Adapun kebijakan yang sudah diterapkan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah ini seperti pembacaan surat-surat pendek, hapalan sholat berjamaah dll.*

7. Apakah pasilitas dan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 7 Malang dalam pendidikan karakter religius peserta didik?.

*pasilitas dan sarana prasarana yang sudah ada di madrasah ini dalam menunjang program (furudul 'ainiyah) pendidikan karakter religius peserta didik seperti musholla, buku-buku monitoring, ruangan untuk pembelajaran metode ummi.*

8. Apa saja problematika madrasah dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.?

*problematika madrasah dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah ini yaitu masih kurangnya sinergitas antara para orang tua wali murid dalam mengontrol peserta didik ketika sudah pulang ke rumah masing-masing.*

9. Apa harapan bapak kedepan tentang pendidikan karakter religius peserta didik di MTs N 7 Malang?.

*Harapan saya semoga program furudul 'ainiyah pendidikan karakter religius peserta didik bisa diterapkan dan dilaksanakan peserta didik dimanapun mereka berada sehingga menjadi contoh tauladan yang baik bagi sesama makhluk sosial.*

### Instrument Wawancara

Nama : Mhd Rahmad Hasibuan  
 NIM : 16170022  
 Waktu : 14 – Januari – 2020 (09:10)  
 Lokasi : MTsN 7 Malang.  
 Sumber data : Guru cordinator furudul ‘ainiyah

1. Assalamu’alaikum bapak bagaimana kabarnya? maaf minta waktunya sebentar untuk wawancara...

*Alhamdulillah baik, enggeh monggo mas...*

*Bagaimana ada yang bisa saya bantu?*

Enggeh pak saya ingin wawancara menanyakan seputar program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) di madrasah ini.

Sudah berapa lama program pendidikan karakter religius peserta didik (furudul ‘ainiyah) dilaksanakan dan berjalan di madrasah ini?

*Program ini masih terbilang baru karena baru berjalan dua tahun 2018/2019 dan sampai sekarang.*

Apakah program ini ditekankan dan anjurkan oleh kemenag?

*Iya mas program ini merupakan kebijakan yang di umumkan kanwil kemenag khususnya di jawa timur.*

Oh enggeh pak matur nuhun

2. Menurut bapak, apakah yang dimaksud pendidikan karakter religius peserta didik itu.?

*Adalah karakter religius yang hendak dibentuk pada peserta didik yang dilakukan di luar jamefektif, misal pagi hari sebelum dimulai pembelajaran*

3. Bagaimana menurut bapak pendidikan karakter religius yang ideal epektif dan efisien itu.?

*Yaitu membiasakan peserta didik berkarakter religius dan menjadikannya sebagai budaya di kalangan peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat*

4. Bagaimana proses langkah-langkah dan perencanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.?

- *Pertama Pengenalan*

*Seorang peserta didik diperkenalkan dengan hal-hal positif / hal-hal baik, ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya*

- *Kedua Pemahaman*

*Memberikan pengarahan tentang hal-hal baik yangf sudah kita kenalkan agar tahu dan mau melaksanakannya*

- *Ketiga Penerapan*

*Diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan*

- *Keempat Pembiasaan*

*Dengan cara melakukannya berulang-ulang agar terbiasa melakukan hal baik tersebut*

5. Siapa sajakah yang ikut dan berpartisipasi dalam proses penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang.?

*Semua komponen yang ada di MTsN 7 Malang*

6. Seperti apakah peran guru tenaga pendidik MTs N 7 Malang dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik?

*Semua guru menjadi contoh dan penggerak karakter religius baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selalu memberikan bimbingan serta pendampingan pada kegiatan tersebut*

7. Bagaimana hasil yang dicapai dari penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang?

*Peserta didik dengan tidak terasa sudah terbiasa dengan karakter religius yang dibiasakan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang*

8. Apa saja kendala dan hambatan dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang?

*hambatan-hambatan maupun problematika yang di hadapi kepala madrasah dan guru tenaga pendidik dan seluruh stake holder dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik yang ada di MTs Negeri 7 Malang antara lain :*

- a. Program ini masih perlu banyak evaluasi karena ini program baru.*
- b. Peserta didik belum terbiasa melaksanakan program furudul 'ainiyah sehingga harus selalu diberikan motivasi.*

- c. Masih banyak peserta didik yang lulusan SD dan sebagian belum pernah belajar mengaji di kampungnya sehingga pembinaannya butuh tenaga ekstra.
- d. Keterbatasan guru agama dan juga guru yang mempunyai kemampuan keagamaan sebagai pendamping dalam program ini.
- e. kurangnya sinergitas guru tenaga pendidikan (madrasah) dan orang tua wali murid.
- f. Keterbatasan guru agama dan juga guru yang mempunyai kemampuan keagamaan sebagai pendamping dalam program ini sehingga proses penanaman pembelajaran pendidikan karakter religius kurang maksimal khususnya dalam kegiatan *furudul 'ainiyah* yang dilaksanakan setiap harinya di *musholla*.
- g. Fasilitas yang masih kurang seperti LCD/Proyektor untuk menunjang Proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peserta didik.
- h. Sebagian anak-anak peserta didik masih kurang serius dan belum siap dalam menerima proses penanaman dan pembelajaran pendidikan karakter religius di madrasah.
9. Bagaimana solusi dalam menghadapi masalah-masalah dan kendala dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTsN 7 Malang?.
- *Selalu diadakan evaluasi bersama*
  - *Memberikan tambahan pengetahuan keagamaan kepada guru semua guru*

## Foto-foto kegiatan MTs Negeri 7 Malang

Dokumentasi penanaman dan pembinaan pendidikan karakter religius peserta didik



Pemahaman pendidikan karakter religius yang dilakukan kepala madrasah



Kepala madrasah bertanya seputar karakter religius kepadapeserta didik

**dokumentasi kegiatan program furudul ‘ainiyah pendidikan karakter religius peserta didik**



**Sholat berjama'ah di Musholla MTs Negeri 7 Malang**



**Istighosah bersama di Musholla MTs Negeri 7 Malang**



## Dokumentasi wawancara



**Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 7 Malang**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 7 Malang**



**Wawancara dengan Cordinator Furudul ' Ainiyah**

## Dokumentasi MTs Negeri 7 Malang



Foto depan MTs Negeri 7 Malang



Foto peserta didik bersalaman dengan guru di pintu gerbang madrasah



Foto simulasi manasik haji peserta didik MTs Negeri Malang

## Biodata Mahasiswa



Nama : Mhd Rahmad Hasibuan

NIM : 16170022

TTL : Banua Tonga, 19 September 1997 Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Banua Tonga, Sibuhuan Padang Lawas, Medan Sumatera Utara

No Telepon : 082285631031

Alamat Email : hasibuanrahmad97@gmail.com

Pendidikan : MIN Batang BuluS, 2004-2009

MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan, 2009-2012

MAs Al-Mukhlisin Sibuhuan, 2012-2015

SI MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016-2020